

**FUNGSI KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG DI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

LUMITHA AYU NINGTIAS

NPM: 1841020301

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**FUNGSI KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG DI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I: Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II: Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.i

**FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Sebagian besar wilayah Indonesia sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunjang perekonomian, begitu penting untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian dengan mendapat pekerjaan sebagai petani khususnya. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting. Sektor pertanian pangan biasanya diusahakan oleh rakyat kecil, salah satu komoditas tanaman pangan yaitu porang. Porang merupakan tanaman umbi-umbian dan termasuk dalam spesies (*Amorphophallus onchophyllus* rain). Namun keberhasilan petani dalam produksinya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung. Petani akan dapat memproduksi hasil pertanian dengan baik jika berbagai kebutuhannya dapat dipenuhi. Sehingga produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam mereka dapat tercukupi. Tetapi, kenyataannya biaya seringkali menjadi masalah bagi petani seperti biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan terutama dalam pengadaan input atau sarana produksi. Karena kurangnya biaya yang tersedia tidak jarang petani mengalami kerugian dalam usaha taninya. Dari segi teknis dan pencarian pasar, sebagian besar petani kurang memahami fungsi teknologi permasalahan tersebut yang seringkali menjadi pilihan satu satunya bagi petani untuk menjual kepada tengkulak, saat disinilah tengkulak dengan leluasa dapat mempermainkan harga hasil pertanian yang diperoleh petani. Dengan tingkat pengetahuan petani yang terbatas, mahalnya biaya produksi, serta akses pasar yang sulit kini para petani mengalami kesulitan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan tidak banyak petani yang tidak bisa menyekolahkan anak-anak mereka karena tidak memiliki penghasilan cukup. Guna membantu permasalahan yang kini dihadapi oleh petani, Koperasi Sabalam hadir untuk membantu mencari solusi agar petani dapat meningkatkan perekonomiannya dimana masalah petani porang saat ini terletak pada biaya produksi yang cenderung mahal, susah untuk mencari peluang pasar, pengelolaan porang yang cukup sulit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Koperasi Sabalam Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota Koperasi Bagi Komunitas Petani Porang. Dengan tujuan penelitian Untuk Mengetahui Upaya Koperasi Sabalam Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota Koperasi Bagi Komunitas Petani Porang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu field research dan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan subjektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan peneliti berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi koperasi Sabalam dalam pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang melalui kegiatan pelatihan, pengorganisasian dan pendampingan modal serta pencarian pasar memiliki dampak terhadap kehidupan komunitas petani porang terutama dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci : Fungsi Koperasi, Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Petani



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lumitha Ayu Ningtias
NPM : 1841020301
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Komunitas Petani Porang Di Sukarame Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplkasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepeuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2022
Penulis,



Lumitha Ayu Ningtias
1841020301



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan
Komunitas Petani Porang Di Sukarame Bandar
Lampung
Nama : Lumitha Ayu Ningtias
Npm : 1841020301
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196508171994031005


Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“FUNGSI KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **Lumitha Ayu Ningtias, NPM: 1841020301**, Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 29 Desember 2022 pukul 10.00 – 12.00 WIB**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

: **Dr. Faizal, M.Ag**

Sekretaris

: **Evi Fitri Aglina, M.Pd**

Penguji I

: **Subhan Arif, S. Ag. M.Ag**

Penguji II

: **Dr. H. Jasmadi, M. Ag**

Penguji Pendamping

: **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

0511011995031001

MOTTO

لِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

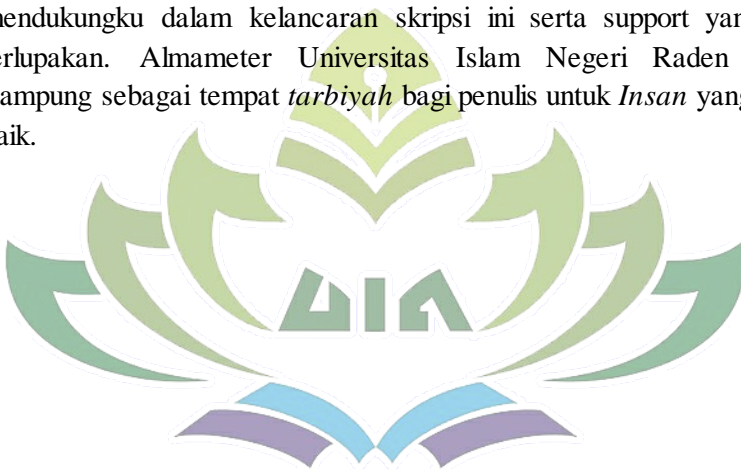
“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum
hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S Ar-Rad: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda Mutrofin dan Ibunda Ida Wati yang senantiasa tercinta dan terkasih, perjuangan dan do'a yang tulus diberikan kepada seorang buah hatinya hingga saat ini, yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, dukungan berupa moral dan material, serta membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta dan kasih yang tulus. Adik-adik tercinta yakni Muhammad Prayoga dan Muhammad Rafi Alfurqon yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis. Untuk Ardi Prasetya Widi yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini serta support yang tak terlupakan. Almameter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat *tarbiyah* bagi penulis untuk *Insan* yang lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Lumitha Ayu Ningtias dilahirkan di Kec Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung, pada tanggal 28 Desember 1999, anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Mutrofin,SE dan ibu Ida Wati,M.Pd. pendidikan dimulai dari tingkat Pendidikan Sekolah Taman Kanak-kanak Al-Kautsar di Rajabasa Bandar Lampung, selesai pada tahun 2006, Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar di Al-Kautsar Rajabasa Bandar Lampung, yang selesai pada tahun 2012, Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, selesai pada tahun 2015, Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2018, Pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bandar Lampung, 10 November 2022
Yang Membuat,

Lumitha Ayu Ningtias

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“FUNGSI KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulis Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berprestasi.
2. Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I dan H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Jasmadi, M.Ag dan Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I, Pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulis skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memotivasi dan mendidik mahasiswa, sehingga bermanfaat ilmunya dalam penulisan skripsi.
5. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi yang telah membantu memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

6. Bapak Supriyanto SE selaku Ketua sekaligus penggagas dan pengurus dari Koperasi Sabalam (Sarana Bangun Lampung) di Sukarame Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan koperasinya untuk diteliti
7. Sahabat-sahabat seperjuangan-ku dan sealmameter Angkatan 2018 yang saling mengingatkan, menguatkan dalam menjalani perkuliahan dengan penuh sukacita.

Bandar Lampung, 10 November 2022

Penulis,

Lumitha Ayu Ningtias

NPM. 1841020301



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
I. Metode Penelitian.....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II FUNGSI KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG

A. Pengertian Koperasi.....	27
1. Pengertian Koperasi.....	27
2. Fungsi Koperasi.....	29
3. Prinsip Koperasi.....	31
4. Hubungan Anggota Dengan Koperasi.....	32
5. Kewajiban dan Hak Anggota Koperasi.....	33
B. Pemberdayaan Ekonomi.....	35
1. Pemberdayaan Ekonomi.....	35
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi.....	38
3. Pendekatan Pemberdayaan.....	39
4. Tahap Pemberdayaan.....	40
5. Indikator Keberdayaan Masyarakat.....	44

6. Strategi Pemberdayaan.....	45
7. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi.....	46

BAB III KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG

A. Gambaran Umum Koperasi Sabalam.....	49
1. Sejarah Singkat Koperasi Sabalam.....	49
2. Visi Misi Koperasi Sabalam	50
3. Tujuan Koperasi Sabalam	51
4. Struktur Organisasi Koperasi Sabalam	52
5. Data Jumlah Anggota Petani Porang Koperasi Sabalam.....	53
B. Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Komunitas Petani Porang.....	55
1. Bantuan Modal.....	56
2. Pengorganisasian Petani.....	59
3. Pembinaan Petani	61
4. Pelatihan Petani.....	63
5. Bantuan Pemasaran.....	68
6. Dinamika Komunitas Petani Porang di Koperasi Sabalam.....	71

BAB IV FUNGSI KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG

Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang.....	77
---------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1	Data Jumlah Anggota Petani Porang Koperasi Sabalam.....	53
3.1	Data Penjualan Koperasi Sabalam Tahun 2020-2022	72
3.2	Data Anggota Petani Porang Koperasi Sabalam Tahun 2020-2022	73
3.2	Data Pembelian Umbi Porang Oleh Koperasi Sabalam Tahun 2022	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Dokumentasi kegiatan
6. Kartu Konsultasi
7. Surat Keterangan Judul
8. Surat Plagiat/ Turnitim



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar menghindari terjadinya kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, serta penafsiran istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi yaitu **“Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang Di Sukarame Bandar Lampung”**. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini. Penegasan judul yang penulis maksud adalah sebagai berikut ini:

Menurut Djoko Muljono dalam bukunya yang berjudul “Buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam” fungsi koperasi adalah koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan ekonomi dan sosial. Djoko Muljono juga menyebutkan ada 4 fungsi koperasi yaitu memberi kemudahan kepada anggota untuk memperoleh modal usaha dan mengembangkan usaha anggota koperasi.¹

Yang dimaksud dengan koperasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Sabalam atau Sarana Bangun Lampung yang ada di Sukarame Bandar Lampung dengan akte pendirian Nomor 15. Tanggal 11 Februari 2020. Koperasi Sabalam merupakan wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan wadah pengembangan berbagai kegiatan ekonomi bagi anggota koperasi dengan memfokuskan di bidang pertanian terutama pada budidaya porang dan tanaman lainnya talas beneng dan japali (jagung, padi, kedelai) serta pengembangan UMKM Lampung baik dari sisi pemasaran, budidaya, produksi, bahkan sampai penyempurnaan produk, yang diselenggarakan oleh anggota dan untuk anggota itu sendiri.

¹ Djoko Mulyono, 2012, “Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam”, (Yogyakarta 2012), h.3

Fungsi koperasi sabalam menjadi wadah pemberdayaan ekonomi yang dimana anggota koperasi menjadi pendamping dalam peningkatan keterampilan, pengembangan produk, pemanfaatan dan sinergi sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat dan lembaga koperasi untuk berbagi keahlian, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta sebagai wadah atau tempat yang tujuannya untuk memasarkan hasil panen dari beberapa komunitas petani porang (*Iles-iles*) yang nantinya membantu para petani porang dalam menjual hasil panennya kepada para konsumen.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya.²

Beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut: Menurut parson sebagaimana dikutip oleh Oos.M.Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya³

Pemberdayaan Ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam setiap kegiatan ekonomi, seperti penguatan faktor produksi, penguatan kontrol penjualan dan pemasaran, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan pelaku. Salah satu cara untuk memperkuat perekonomian masyarakat dan upaya membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan menciptakan

² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), Cet. Pertama, h. 77

³ Oos. M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Alfabeta:Bandung, 2013), Cet.Kesatu.h.49

wirausahawan, karena pada dasarnya pengertian wirausaha adalah kemandirian itu sendiri.⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pemberian pelatihan dan pendampingan kepada komunitas petani porang yang ada di beberapa Kabupaten Lampung sebagai mitra dengan koperasi Sabalam yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi komunitas petani porang tersebut.

Komunitas petani yang dibahas penelitian ini adalah kelompok petani yang memiliki tujuan yang sama dalam bidang tanam yang sama baik dari sisi jenis tanaman maupun sisi hasil tanaman, dan yang dimaksud oleh peneliti adalah komunitas petani yang menanam langsung tanaman porang dari berbagai Kabupaten di Lampung hingga nanti akan di pasarkan dan diberi pendampingan melalui sebuah lembaga yaitu koperasi guna untuk meningkatkan perekonomian para komunitas petani tersebut. Lembaga yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah Koperasi Sabalam di Sukarame Bandar Lampung.

Sosial yang memiliki tujuan yang sama dalam sosiologi bisa digunakan silih berganti dengan kelompok, meskipun komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Pengertian komunitas selalu dihubungkan dengan konsep sistem sosial, karena komunitas dianggap sebagai salah satu tipe atau karakteristik khusus internal sosial yang akan membentuk sistem sosial dalam masyarakat.⁵ Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, kegemaran, dan jumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas yang dimaksud oleh peneliti ini adalah komunitas petani yang menanam langsung tanaman porang dari berbagai

⁴Nanih M & Agus Ahmad Syafei, "Pengembangan masyarakat islam: Dari ideologi strategi sampai tradisi", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),h.47

⁵Alo Liliweri, "*Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*", (PT Bumi Aksara, Jakarta,2014),h.17

daerah hingga nanti akan di pasarkan melalui sebuah lembaga yaitu koperasi kepada konsumen guna untuk meningkatkan perekonomian para komunitas petani tersebut. Lembaga yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah Koperasi Sabalam.

Porang adalah tanaman umbi-umbian dengan nama latin *Amorphophallus muelleri* yang merupakan sumber *glukomanan*. *Glukomanan* adalah karbohidrat yang banyak digunakan dalam industri obat, makanan minuman, kosmetika, bahan perekat/lem dan lain-lain. Selain itu umbi Porang juga memiliki mineral tinggi yang penting bagi metabolisme yaitu kalium, magnesium dan fosfor. Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri.⁶

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul peneliti yaitu membahas bagaimana fungsi dari Koperasi Sabalam yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat dengan memberdayakan petani porang khususnya membantu mengatasi permasalahan-permasalahan anggota komunitas petani porang sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan terwujudnya masadepan yang lebih baik lagi.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang maju akan pertaniannya, karena pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Indonesia dan negara ini menghasilkan berbagai macam tanaman pertanian, untuk itu negara ini disebut sebagai negara agraris. Akan tetapi dewasa ini lahan pertanian di Indonesia semakin sempit karena industrialisasi.⁷ Tanah hijau berubah menjadi tandus dan gersang, bencana alam

⁶Bambang Pamudji. (Februari 2020). Proposal Kredit Usaha Rakyat (KUR) Budidaya Porang, h.1.

⁷ Sugianto dan Sholihah, “Kelompok Petani Jamur Tiram Putih di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.” Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), Vol.1 No 2, (2018) : 129-136.

banyak terjadi dan tidak dapat dihindari. Selain itu, hal yang memprihatinkan adalah pola pikir masyarakat yang masih sering memandang sebelah mata tentang sektor pertanian. Saat ini Indonesia dihadapkan dengan permasalahan jumlah penduduk yang mencapai 270 juta jiwa, dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, diketahui bahwa sebesar 38.224.371 penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utama.

Pertanian saat ini masih berperan penting pada negara-negara berkembang sebagai salah satu sektor ekonomi yang merupakan sumber dari pendapatan para pekerja dengan estimasi 60 sampai 70 persen pada negara berkembang (Nguyen et al, 2015). Ketahanan pangan bagi suatu Negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi Negara yang memiliki penduduk yang banya seperti Indonesia (Wahed, 2015). Sebagian besar wilayah Indonesia sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunjang perekonomian, begitu penting untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian dengan mendapat pekerjaan sebagai petani khususnya. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting.⁸

Sektor pertanian pangan biasanya diusahakan oleh rakyat kecil, salah satu komoditas tanaman pangan yaitu porang. Porang merupakan tanaman umbi-umbian dan termasuk dalam spesies (*Amorphophallus onchophyllus rain*). umbi porang mengandung zat Glucomanan atau kalsium oksalat yang sangat berguna sebagai bahan baku berbagai produk olahan industri makanan dan industri kesehatan. Dengan berbagai manfaat dan kegunaan porang, sehingga tanaman ini memiliki potensi agribisnis yang tinggi. Porang juga dibutuhkan untuk keperluan ekspor. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk geplek atau tepung, diantaranya ke Jepang, Australia, Srilangka, Malayasia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia dan lain-lain.

⁸ Suratha, I Ketut, "Kerisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pagang di Indonesia" Jurnal Media Komunikasi Geografi, Vol. 16 Nomor 1 Juni 2015

Menteri Pertanian Bapak Syahrul Yasin Limpo menegaskan bahwa Presiden Joko Widodo sudah memberikan intruksi langsung kepada Kementerian Pertanian untuk memberikan perhatian khusus pada sektor komoditas porang yang merupakan komoditas masa depan Indonesia.

Untuk itu Pemerintah bertekad agar menjadi harta karun baru guna meningkatkan Ekonomi Bangsa, karenanya Kementerian Pertanian akan memberikan intensifikasi yang besar kepada komoditas petani porang.

Dewasa ini keberhasilan petani dalam produksinya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung. Petani akan dapat memproduksi hasil pertanian dengan baik jika berbagai kebutuhannya dapat dipenuhi. Sehingga produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam mereka dapat tercukupi. Namun, seiring perkembangan jaman petani dihadapi berbagai permasalahan dalam proses produksi yang dilakukannya. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan kualitas produksi petani semakin menurun. Banyaknya permasalahan yang dihadapi membuat jumlah petani semakin menurun, sehingga menyebabkan petani tidak sejahtera dan berdampak pada perekonomian mereka.

Menurut bapak Hairudin selaku komunitas petani porang, menjelaskan bahwa biaya seringkali menjadi masalah bagi petani seperti biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan terutama dalam pengadaan input atau sarana produksi. Karena kurangnya biaya yang tersedia tidak jarang petani mengalami kerugian dalam usaha taninya. Dari segi teknis dan pencarian pasar, sebagian besar petani kurang memahami fungsi teknologi permasalahan tersebut yang seringkali menjadi pilihan satu satunya bagi petani untuk menjual kepada tengkulak, saat disinilah tengkulak dengan leluasa dapat mempermainkan harga hasil pertanian yang diperoleh petani.

Dengan tingkat pengetahuan petani yang terbatas, mahalnya biaya produksi, serta akses pasar yang sulit kini para petani mengalami kesulitan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari

mereka bahkan tidak banyak petani yang tidak bisa menyekolahkan anak-anak mereka karena tidak memiliki penghasilan cukup. Banyak petani kehilangan motivasi untuk bertani karena tidak ingin menanggung resiko kegagalan dan jatuh miskin. Kemiskinan merupakan kondisi krisis sosial yang dampaknya dapat menciptakan *multipliereffect* terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Krisis sosial dan tata kehidupan yang tidak normal, yang berdampak kepada kemiskinan bisa juga timbul di dalam suatu komunitas.⁹

Ketika hal semacam ini terjadi, maka diperlukan adanya lembaga mikro yang dapat menampung dan mengelola perekonomian umat salah satunya adalah lembaga perekonomian yang berada dalam lingkungan masyarakat, adalah pemberdayaan umat.¹⁰ Untuk kepentingan bersama koperasi sebagai lembaga ekonomi yang mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat komunitas petani.

Koperasi menurut Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberikan jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua, dan semua buat seorang.¹¹

Salah satu alasan penting yang mendasari pemikiran bahwa koperasi merupakan institusi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat, karena karakteristik koperasi itu yang sangat berbeda dengan lembaga ekonomi yang lain, termasuk masyarakat petani sekalipun. Kultur kolektivitas koperasi capable (sesuai) dengan kultur kolektivitas masyarakat yang masih bertahan sampai saat ini. Bagi masyarakat kultur kolektif yang masih kental merupakan

⁹ Nihayatus sholichah dan Mesak paidjala, “peran koperasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat terpapar pada kawasan rawan bencana di wilayah kabupaten tuban”. Jurnal asketik. volume 1, no,1 (juli 2017), h.45.

¹⁰ Adi Rahman Alamsyah, Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depdik RI, 2009), h.115

¹¹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, Koperasi Teori dan Praktik, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.17

bagian penting dari perilaku sosial budaya masyarakat hampir dalam semua lini kehidupan. Kultur kolektif ini merupakan pintu masuk yang utama, dan starting point dari keberhasilan koperasi sebagai salah satu solusi utama dalam pemberdayaan masyarakat. Kultur kolektif yang dimiliki koperasi, hampir tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga ekonomi yang lain. Karena itu keunggulan yang dimiliki koperasi adalah, disamping sebagai lembaga ekonomi, koperasi sekaligus juga sebagai lembaga sosial.

Koperasi dianggap sebagai suatu bentuk badan usaha yang paling sesuai di Indonesia. Seperti ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 agar kegiatan ekonomi Indonesia melandasi azas kebersamaan demi mencapai kegiatan usaha yang diinginkan. Oleh karena itu lembaga koperasi merupakan suatu aktivitas yang didasari oleh rasa tolong menolong untuk kepentingan bersama. Sebagai sebuah lembaga yang merakyat, maka koperasi sebenarnya sangat urgensi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian, karena dengan adanya wadah yang menaungi masyarakat petani akan lebih memudahkan para komunitas petani ini dalam menyokong aktivitas kegiatan ekonomi.

Guna membantu permasalahan yang kini dihadapi oleh petani, Koperasi Sabalam berdiri pada bulan April tahun 2019 Nomor 15. Tanggal 11 Februari 2020 yang sekarang dipimpin oleh bapak Tri Indah Noviana dengan jumlah anggota aktif sampai tahun 2022 terhitung 30 komunitas petani porang dan 1031 orang petani dari berbagai Kabupaten di Lampung. Hingga saat ini koperasi Sabalam mencoba mencari solusi agar petani dapat meningkatkan perekonomiannya dimana masalah petani porang saat ini terletak pada biaya produksi yang cenderung mahal, susah untuk mencari peluang pasar, pengelolaan porang yang cukup sulit. Untuk itu koperasi Sabalam dengan komunitas petani porang binaanya berupaya membantu dengan melakukan pendampingan untuk permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Menurut bapak Tamsir sebagai komunitas petani porang, tanaman porang memang mudah tumbuh dan tidak membutuhkan pemeliharaan khusus, namun pertumbuhan yang cukup lama. Waktu yang diperlukan untuk pertumbuhan porang dari mulai

tanam hingga panen adalah 1-3 tahun, inilah salah satu kelemahan bagi petani. Kedua, biaya yang dibutuhkan oleh petani untuk produksi porang cenderung mahal seperti bibit, pupuk, dan obat, serta peluang pasar yang diperoleh petani ikut rendah. Terakhir pengelolaan porang bagi petani masih rendah.

Dalam pemberdayaan, pentingnya pembentukan suatu lembaga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan petani dan membantu petani dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya tentang bertani. Undang-undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 ayat 1 dalam Undang-undang ini dijelaskan yaitu:

“Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk meningkatkan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan Petani”¹².

Pemberdayaan dengan meningkatkan kemampuan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan merupakan suatu usaha dari pemerintah agar petani dapat mempunyai keterampilan dalam bertani dan untuk mewujudkan itu harus dilaksanakan secara berkelompok.

Untuk menjalankan fungsinya, pola kemitraan yang dikembangkan oleh Koperasi Sabalam sangat berperan penting dan sangat berguna bagi para anggota komunitas petani porang, oleh sebab itu koperasi Sabalam melakukan aktivitas usaha yang terdiri dari beberapa unit usaha yaitu:

- 1) Distributor Center Produk-Produk Pertanian dan UMKM.

Menjadi wadah tempat produk-produk Pertanian (budidaya porang, talas beneng, jagung, padi dan kedelai) dan UMKM dengan konsentrasi bisnis 3 (tiga) aspek yaitu: Membantu Perizinan, Pemasaran dan Permodalan yang kita sebut 3P.

¹²Peraturan pemerintah no 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

2) Pembinaan

Koperasi Sabalam bersama unit usaha anggota melakukan pembinaan baik melalui 3P atau management usaha.

3) Kemitraan

Koperasi cukup terbuka untuk melakukan kerjasama-kerjasama baik dengan antar koperasi, pihak swasta, pemerintahan, ataupun perorangan untuk mengembangkan atau memasarkan suatu produk.

4) Lembaga Pendidikan dan Pelatihan.

Sejak awal didirikannya koperasi Sabalam, disadari bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta wawasan. Kami Koperasi Sabalam sering melakukan edukasi untuk materi digital marketing, produksi dan lain sebagainya.

Tahapan yang diberikan oleh Koperasi Sabalam terhadap komunitas petani porang ini ialah dengan melakukan permodalan yaitu sistem pinjaman KUR kepada pihak perbankan (*Collection Agen*), koperasi mendatangi tempatnya dan melihat benar atau tidaknya petani tersebut berhak untuk di beri pinjaman dana. Adanya KUR ini diharapkan bisa membantu mengatasi permasalahan para petani dari sisi permodalan dan untuk masa tanam tahun berikutnya petani tidak kesulitan bibit lagi karna dari satu pohon bisa menghasilkan 3-5 butir bibit katak. Modal tanam porang ini hampir 75% dananya ada dipembelian bibit.¹³

Ketika modal sudah tersedia, petani diberikan pendampingan dan pembinaan melalui kegiatan pelatihan budidaya dan pengelolaan porang dengan jumlah total komunitas petani berjumlah 30 di beberapa Kabupaten di Lampung. Pengurus koperasi juga sudah bekerja sama dengan sentra pembibitan porang daerah Klamong Madiun Jawa Timur, di sana juga akan

¹³Bambang, Pamudji. 2019. Proposal Kredit Usaha Rakyat (Kur) Budidaya Porang. Lampung

mendampingi dan memberikan pelatihan kepada petani porang Lampung dalam budidaya.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tersebut ditentukan oleh kegiatan para anggotanya seperti, apakah para anggotanya mampu bekerja sama, mempunyai semangat kerja dan mematuhi semua kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam rapat umum sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi Sabalam yang terletak di Sukarame Bandar Lampung hingga kini masih memfokuskan diri dibidang pertanian terutama pada budidaya porang, talas bening dan japali (jagung, pagi dan kedelai) serta mengembangkan UMKM Lampung baik dari segi pemasaran, budidaya, produksi bahkan sampai penyempurnaan produk.

Harapan yang diinginkan oleh Koperasi Sabalam agar para petani dapat berdaya dan ekonomi petani meningkat. Koperasi Sabalam berupaya untuk bisa memasarkan produk pertanian dan UMKM Lampung ke seluruh Provinsi yang ada di Indonesia, bahkan koperasi Sabalam mempersiapkan menjadi koperasi eksportir produk-produk pertanian masyarakat. Untuk itu koperasi Sabalam bergerak dibidang pemasaran yang dapat membantu komunitas petani Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat petani khususnya petani porang di beberapa Kabupaten Lampung untuk membawa dampak baik dalam bidang ekonomi. Serta sangat dibutuhkan peran anggota koperasi sebagai pendamping bagi petani dalam ngedukasi dan memberi binaan agar terwujudnya sektor pertanian yang berkualitas.

Atas dasar tujuan dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Sabalam atau Sarana Bangun Lampung melalui bidang ekonomi maka peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Fungsi Koperasi Sabalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang di Sukarame Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar mempermudah dalam penelitian ini maka penulis perlu mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang yaitu perekonomian petani porang rendah, petani masih menggunakan cara lama untuk bertani sehingga terkadang terjadinya gagal panen, mahalnya biaya pupuk dan perawatan umbi porang, nilai jual yang dihasilkan oleh petani porang cenderung rendah, dan rendahnya kapasitas petani dalam menjalankan usaha taninya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kapasitas petani dalam menjalankan usaha taninya masih rendah sehingga membutuhkan pendampingan oleh koperasi Sabalam.

D. Fokus-Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas agar memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, Oleh karena itu penelitian ini pertama-tama berfokus pada masalah terlebih dahulu agar tidak memperluas masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penelitian ini berfokus tentang Fungsi Koperasi Melalui Pemberdayaan Ekonomi di Sukarame Bandar Lampung Lampung.

Adapun sub-sub fokus penelitian adalah:

Dalam rangka meningkatkan ekonomi, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan petani porang, peneliti memutuskan untuk fokus pada proses fungsi koperasi Sabalam dalam pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang agar dapat meningkatkan perekonomian mereka dan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan koperasi terhadap para petani tentang permodalan dan pemasaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diutarakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana Upaya Koperasi Sabalam Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota Koperasi Bagi Komunitas Petani Porang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Upaya Koperasi Sabalam Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota Koperasi Bagi Komunitas Petani Porang.

G. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoriti

Secara teoritis, setelah dilakukan pengujian ulang, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah atau kontribusi baru bagi ilmu pemberdayaan masyarakat khususnya dalam dunia ekonomi dan koperasi.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumber wawasan bagi pembaca dan sebagai evaluasi tentang strategi yang dapat diambil dalam pemberdayaan ekonomi melalui koperasi.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul Fungsi Koperasi Sabalam dalam Pemberdayaan Ekonomi komunitas petani porang ini sebenarnya telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang pembahasannya hampir atau mirip dengan penelitian yang peneliti angkat, selain itu juga dibutuhkan referensi seperti kajian terdahulu digunakan sebagai bentuk pengayaan referensi yang dijadikan sebagai dasar dan memperkuat penelitian. Untuk menghindari unsur plagiarisme, penulis akan menyertakan karya orang lain dan menonjolkan perbedaan masing-masing judul dalam hal pemberdayaan masyarakat dari hasil studi pustaka, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Dila Aulia Yulvi, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Tahun 2021, yang berjudul "*Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana sebuah organisasi yang berbentuk koperasi unit desa KUD dalam melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap petani sawit dengan memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap petani agar dapat meningkatkan jumlah lahan pertanian.¹⁴

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang penulis teliti adalah permasalahan yang ada pada petani yaitu permodalan, pemasaran serta pelatihan dari berbagai komunitas petani di Provinsi Lampung sebagai mitra bagi koperasi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Skripsi Mustangin, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Program Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Tahun 2018, yang berjudul "*Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo*". Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Kospin Tekun dan hasil yang diperoleh dari adanya pemberdayaan masyarakat di Kospin Tekun yaitu banyak masyarakat dari Cepogo mengeluh adanya tradisi bersih desa karena petani harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli kebutuhan mereka. Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yaitu mengupayakan masyarakat untuk lebih mudah dalam mengakses permodalan melalui koperasi simpan pinjam.¹⁵

¹⁴ Dila Aulia Yulvi, "*Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)*", Skripsi (Riau : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, 2021)

¹⁵ Mustangin, "*Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo*", Skripsi (Malang : Fakultas Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2018)

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang penulis teliti yaitu koperasi Sabalam (Sarana Bangun Lampung) menjadikan anggota komunitas petaninya sebagai mitra dengan azas kekeluargaan dan tolong menolong. Koperasi Sabalam memfokuskan dalam bidang pemasaran hasil pertanian dari anggotanya serta melakukan pendampingan pelatihan dan permodalan.

3. Skripsi Akbar Syarifudin, Jurusan Ekonomi Syariah, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, Tahun 2020 dengan judul "*Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*". Pada Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian. Skripsi ini membahas tentang peranan Koperasi Unit Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu meningkatkan produksi, mewujudkan pendapatan bagi yang adil dan kemakmuran yang merata serta meningkatkan ekonomi anggota, mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan umat/anggota, dan membina kelangsungan dan perkembangan ekonomi masyarakat petani. Adapun upaya yang dilakukan koperasi unit desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat/anggota yaitu dengan mengembangkan bidang usaha, meningkatkan perkembangan SHU, dan perkembangan jumlah modal koperasi.¹⁶

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang penulis teliti yaitu fungsi koperasi Sabalam dalam pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang, dimana masalah yang peneliti

¹⁶Akbar Syarifudin "Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi banyuasin Provinsi Sumatera Selatan", Skripsi (Jambi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan thaha Saifudin Jambi, 2020)

simpulkan bahwa petani mempunyai perekonomian rendah dan produktifitas serta nilai jual yang rendah. Oleh sebab itu fungsi koperasi Sabalam untuk membantu mencari solusi bagi petani dalam bidang ekonomi agar petani bisa berdaya.

I. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah, sarana yang sangat mendukung didalam suatu penyusunan penelitian. Oleh sebab itu, akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai metode penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan analisa data, sebelum menguraikan metode tersebut penulis akan menjelaskan terlebih dahulu.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan masyarakat yang sebenarnya.¹⁷ Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan pada koperasi Sabalam di Sukarame Bandar Lampung untuk mengetahui Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Kartini Kartono yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek suatu penelitian tanpa menarik kesimpulan umum.¹⁸ Penelitian ini bersifat

¹⁷Sapari Imam Asy'ari, "Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian", (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.22

¹⁸Ibid, Hlm. 22-23

deskriptif yaitu untuk membuat deskriptif/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁹ dalam kaitanya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang.

Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau tentang menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²⁰

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan melukiskan dan menggambarkan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan penelitian menurut apa adanya tentang penetapan metode pemberdayaan ekonomi dalam menjalankan koperasi Sabalam.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²¹ Adapun sumber data yang digunakan peneliti

¹⁹Muhammad Musa, "Metodologi Penelitian", (Jakarta:Fajar Agung,1988),h.8

²⁰Jalaludin Rakhmat, "Metode Penelitian Komunikasi", (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1984) h.34

²¹ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung: Tarito, 1995), h.98.

untuk mempermudah data dan informasi pada penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan sumber yang dianggap berpotensi memberikan informasi yang sebenarnya di lapangan. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, dengan mengumpulkan informasi dari partisipan, yaitu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara koperasi, penyuluh dan pendamping petani dalam program pemberdayaan ekonomi, dan komunitas petani yang tergabung di koperasi Sabalam sebanyak 30 komunitas, sedangkan yang peneliti ambil sebanyak 10 orang. Sebagai bentuk untuk memperoleh data berupa informasi mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian petani melalui budidaya, pendampingan pelatihan serta pemasaran dan bantuan modal.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung dari data primer yang diperoleh secara tidak langsung, dan diolah oleh pihak lain seperti buku, jurnal, literatur, dan dokumen lainnya, yang sudah tersedia baik terpublikasikan atau tidak, serta bahan bacaan yang berkaitan dengan data pemberdayaan masyarakat petani. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah (1) buku, jurnal maupun literatur yang relevan dengan judul penelitian (2) dokumentasi tentang kondisi tempat penelitian koperasi Sabalam di Sukarame Bandar Lampung yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian.

3. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Koperasi Sabalam (Sarana Bangun Lampung) yang berlokasi di wilayah Sukarame Bandar Lampung. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya.²²

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah komunitas petani porang yang tergabung dalam keanggotaan koperasi Sabalam. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel digunakan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan dijadikan sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Pengurua koperasi Sabalam yang berperan langsung dalam proses pemberdayaan ekonomi, yaitu ada empat orang pengurus koperasi yang terdiri dari pembina, sekretaris dan bendahara koperasi Sabalam.
- b. Anggota Petani porang yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi pada Koperasi Sabalam yang sudah bergabung minimal 2 tahun.
- c. Anggota petani porang yang pernah diberi pelatihan dan permodalan melalui program yang diberikan oleh koperasi.

²²

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penulis mendapatkan sampel setelah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengurus koperasi berjumlah 3 orang bapak Angga Agri Sandi,S.Ak, bapak Widiyanto, bapak Roni dan anggota komunitas petani porang berjumlah 5 orang yaitu bapak Hairudin, bapak Tamsir, bapak Lukman, ibu Ratih dan bapak Samin. Jadi total keseluruhan informan pada penelitian ini adalah 8 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga strategi pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data terkait, yaitu:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan interview atau wawancara menurut Estrberg adalah merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan dalam observasi. Interview yang digunakan dalam hal ini adalah interview bebas terpimpin yakni wawancara dilakukan dengan cara membawa questioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan juga dapat berkembang sesuai jawaban dari responden.²³

Interview kepada beberapa anggota masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan untuk mendapat informasi yang lebih akurat. Untuk lebih jelasnya metode ini ditujukan pada obyek sekaligus subyek penelitian yaitu fungsi koperasi

²³Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung: Mandar maju, 1996),h.29

sabalam dalam pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan, kegiatannya meliputi pelatihan pengolahan porang, dan manfaat apa saja yang diperoleh anggota komunitas petani porang.

Data yang akan didapatkan melalui hasil wawancara ini antara lain adalah penyuluhan dan pendampingan tentang pemberdayaan ekonomi bagi komunitas petani porang di sukarama bandar lampung. Wawancara ini diberikan kepada pengurus koperasi serta anggota koperasi untuk mendapatkan beberapa data terikat fungsi koperasi dan kegiatan pemberdayaan ekonomi, bagaimana pendapat dari para petani adanya program yang diberikan, hal yang dirasakan para petani setelah mendapatkan pelatihan, bantuan modal dan pemasaran serta yang didapatkan oleh petani terhadap perekonomian mereka setelah melakukan kegiatan pemberdayaan oleh koperasi.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam kehidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*),²⁴ artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi peneliti hanya dapat menjadi pengamat independen.

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*”,(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.98.

Observasi yang peneliti lakukan meliputi kondisi ekonomi komunitas petani porang, penyaluran bantuan modal, kegiatan pemberdayaan pertanian seperti penyuluhan dan pelatihan, di koperasi Sabalam Sukarame Bandar Lampung. Tujuan penulis menggunakan metode ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara untuk mencari data tentang fungsi koperasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁵

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dalam bentuk tulisan dan visual dalam bentuk catatan, laporan dan foto yang mendukung dalam mendapatkan suatu data dari komunitas petani porang dan koperasi Sabalam berupa sejarah koperasi, struktur organisasi, jumlah anggota, laporan kegiatan, laporan hasil penjualan umbi porang serta catatan-catatan kegiatan penyuluhan pelatihan petani porang dan foto-foto kegiatan yang dilakukan.

Metode ini menjadi data penunjang dalam pengumpulan data koperasi Sabalam dalam pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang dan keberhasilan dalam program pemberdayaan para petani.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian

²⁵Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1988), h. 133.

dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.²⁶

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan Thematic Analysis dari Miles dan Huberman.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai bagaimana fungsi koperasi Sabalam dalam pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil dari reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga

²⁶Ibid,h. 280

mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap terakhir proses pengumpulan data adalah tahap verifikasi data, verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Beberapa yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema-tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif.²⁷

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu tentang pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, temuan dan analisis, dan penutup. Berdasarkan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Fokus dan sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis mencakup aspek-aspek sebagai berikut: Pengertian Koperasi: Fungsi Koperasi, Prinsip Koperasi,

²⁷Muhammad IdrusS, “*Metode Penelitian Ilmu Social*” (Jakarta: Erlangga,2009), h. 150-

Hubungan Anggota Dengan Koperasi, Kewajiban Dan Hak Anggota Koperasi, Koperasi Sebagai Wadah Pemberdayaan. Pemberdayaan Ekonomi: Pengertian Pemberdayaan Ekonomi, Tujuan Pemberdayaan Ekonomi, Pendekatan Pemberdayaan, Tahap Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan

BAB III Gambaran Umum Koperasi mencakup Sejarah Koperasi, Sejarah ,Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Data Kelompok Petani, Kegiatan Pemberdayaan, Tingkat Keberhasilan dan Faktor penghambat, dan hasil temuan.

BAB IV Temuan Analisis mengenai bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Sabalam untuk anggota, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran





BAB II

FUNGSI KOPERASI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG

A. Pengertian Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fungsi ialah suatu jabatan pekerjaan yang dipegang dan berperan dalam mencapai kesejahteraan hidup atau meningkatkan masalah kesejahteraan sosial ketika seseorang dapat melaksanakan tugas atau peran sesuai dengan statusnya.¹

Secara kontekstual, beberapa ahli mengartikan koperasi sebagai berikut:

- a. Menurut M. Hatta Koperasi ialah usaha gotong royong dalam rangka meningkatkan rejeki penghidupan ekonomi yang berlandaskan tolong menolong, semangat tolong menolong didorong oleh keinginan untuk mengabdikan kepada teman berlandaskan seseorang untuk semua dan semua untuk seseorang.
- b. Menurut Sri-Edi Swasono, koperasi ialah suatu lembaga sosial ekonomi “saling membantu satu sama lain”. Upaya tersebut bisa tumbuh berkat munculnya rasa pemberdayaan bersama dalam diri masyarakat itu sendiri, tetapi juga tumbuh dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh para pelaku pembangunan, baik pemerintah, elit masyarakat dan organisasi-organisasi kemasyarakatan, LSM, dll.
- c. Menurut International Cooperative Alliance (ICA): A Co-operation is an autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through a jointly owned and democratically-controlled enterprise.

¹ Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.281.

Koperasi ialah perkumpulan otonom atau arah dan tindakan ditentukan oleh anggota sendiri dari beberapa individu yang dibentuk secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dikelola bersama dan dijalankan secara demokratis.²

Fungsi Koperasi adalah menjadi lembaga pendukung (wadah pemberdayaan ekonomi kreatif) yang bisa memfasilitasi peningkatan keterampilan, pengembangan produk, peningkatan potensi ekonomi anggotanya dan juga masyarakat pada umumnya untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang lebih baik melalui gotong royong. usaha yang didasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, serta memperkuat perekonomian nasional sebagai basis kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional yang ditumpangi oleh koperasi.

Koperasi ini dapat berpraktek organisasi, khususnya dalam menyusun program dan digunakan tempat pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Koperasi ini juga tempat belajar bertanggung jawab maupun menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi dan berwiraswasta untuk bekal kehidupan mereka kelak dikemudian hari di tengah-tengah masyarakat.

Disamping itu melalui lembaga koperasi yang baik, diharapkan di dapatkan kader-kader koperasi yang tangguh dari kalangan petani, yang pada gilirannya kelak dapat menyebar luaskan citra koperasi melalui pelaksanaan kegiatan, bukan hanya terjun langsung mengelola Koperasi dimana mereka berada. Pada saat bersamaan koperasi ini berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Koperasi ini mampu berperan sebagai pusat pelayanan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Penyediaan

² Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, "*Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*" (Yogyakarta : Thafa Media 2019),h.2.

kebutuhan tersebut secara kolektif berarti terjadi efisiensi dan efektifitas roda perekonomian dalam lingkungan

Koperasi ini telah berkembang dengan profesionalitas pengelolanya, merupakan lapangan pekerjaan baru yang menampung tenaga kerja dan lingkungan sendiri. Koperasi ini berbadan hukum Koperasi yang berdiri sendiri dalam arti kata bahwa koperasi dalam anggotanya hanya mengambil dari pada masyarakat sekitar saja.³ Dalam hal ini status koperasi sama dengan koperasi-koperasi yang lain, koperasi tersebut telah dibadan hukumkan setelah ide pendirinya telah di sahkan oleh pemerintah. Untuk mendapatkan pengesahan, para pendiri mengajukan permintaan tertulis disertai akte pendirian koperasi, karena pengesahan dan pemerintah dimaksudkan sebagai tindakan preventif:

- a. Dalam hal ini mendirikan suatu serikat yang berbentuk perseroan terbatas, pendiriannya dilakukan dengan akta notaries dan kemudian akta pendirian dan anggaran dasarnya oleh pemerintah, dalam hal ini oleh menteri kehakiman.
- b. Untuk mendirikan perkumpulan yang berbentuk koperasi akta pendirinya mutlak disahkan oleh pemerintah, dalam hal ini menteri yang diserahkan untuk melaksanakan urusan perkoperasian.

2. Fungsi Koperasi

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi koperasi adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan

³[http://Koperasi dalam tantangan kedepan.Blog.com/Tanggal07 Juni 2022/13.00 WIB](http://Koperasi%20dalam%20tantangan%20kedepan.Blog.com/Tanggal07%20Juni%202022/13.00%20WIB)

masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial.

- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴

Berkaitan dengan pembahasan di atas Fungsi Lembaga Sosial Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan
- c. Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan system pengendalian sosial, yaitu system pengawasan masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

Menurut Horton dan Hunt, fungsi lembaga sosial adalah:

- a. Fungsi Manifes atau fungsi nyata yaitu fungsi lembaga yang disadari dan di akui oleh seluruh masyarakat
- b. Fungsi Laten atau fungsi terselubung yaitu fungsi lembaga sosial yang tidak disadari atau bahkan tidak dikehendaki atau jika di ikuti dianggap sebagai hasil sampingan dan biasanya tidak dapat diramalkan.⁵

⁴Departemen Koperasi, UU RI No.25 Tahun 1992. Tentang perkoperasian dan peraturan pemerintah, 1995, h.6

⁵ <http://www.tipepedia.com/2016/02/pengertian-lembaga-sosial-lengkap.html> diakses Senin 23 Juni 2022

3. Prinsip Koperasi

- a. *Valuntary and open membership*. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka).

Cooperatives are voluntary organizations open to anyone who can avail their services and is willing to accept the responsibility of membership, without discrimination based on gender, social, racial, political or religious backgrounds. (Koperasi merupakan organisasi sukarela yang bersifat terbuka bagi siapa saja yang dapat memanfaatkan jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, sosial, ras, politik atau latar belakang agama).

- b. *Democratic member control*.

Koperasi ialah organisasi demokratis yang dikendalikan oleh anggota yang berpartisipasi aktif dalam menetapkan kebijakan dan keputusan. Dalam hal anggota, koperasi primer mempunyai hak suara yang sama (satu anggota satu suara) dan koperasi pada tingkat lain juga diselenggarakan secara demokratis).

- c. *Member economic participation*. (Partisipasi Ekonomi Anggota)

Anggota berkontribusi secara adil dan mengendalikan operasi koperasi secara demokratis. Partisipasi dan kinerja anggota dalam biaya koperasi menghasilkan pendapatan koperasi. Anggota biasanya menerima kompensasi terbatas yang tidak melebihi suku bunga pasar yang berlaku dan tidak hanya didasarkan pada jumlah modal yang disediakan untuk menggantikan pengorbanan anggota.

- d. *Autonomy and independence*. (otonomi dan kemandirian)

Koperasi ialah lembaga yang otonom dan dikendalikan oleh anggota. Ketika Koperasi membuat perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau memperoleh modal dari sumber eksternal, Koperasi

memastikan kontrol anggota dan mempertahankan otonomi Koperasi.

- e. *Education, training and information.* (pendidikan, pelatihan dan informasi)

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya untuk memungkinkan mereka melakukannya berkontribusi secara efektif untuk pengembangan koperasi dan menginformasikan masyarakat umum tentang sifat dan manfaat bekerja sama dalam koperasi).

- f. *Cooperation among cooperatives.* (kerjasama kooperatif)

Koperasi melayani anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui struktur lokal, nasional, regional dan internasional.

- g. *Concern for community.* (kepedulian dari masyarakat)

Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan komunitas mereka melalui kebijakan yang disetujui oleh anggotanya.⁶

4. Hubungan Anggota dengan Koperasi

Setiap anggota memiliki satu hak suara dalam rapat anggotadan rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan organisasi, walaupun simpananya berbeda-beda. Modal koperasi terdiri dari:

- a. Simpanan pokok disetorkan ketika mula-mula menjadi anggota
- b. Simpanan wajib yang disetorkan setiap bulan
- c. Simpanan sukarela yang disimpan kapan saja dan tidak perlu kontinyu seperti simpanan wajib.
- d. Bantuan-bantuan yang mengikat.

⁶ Setot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, "Koperasi di Era Ekonomi Kreatif" (Yogyakarta : Thafa Media 2019), h.6-8.

e. Pinjaman dari anggota dan pihak lain misalnya Bank.⁷

Semakin banyak hubungan ekonomi (jual beli jasa-jasa lainnya) dengan Koperasi oleh anggota, maka semakin besar kemungkinan untuk berkembangnya Koperasi, dan hal ini pada waktunya pula akan meningkatkan kesanggupan Koperasi untuk melayani anggotanya lebih baik dalam arti kata lebih menguntungkan mereka, jikalau para anggota tidak mempunyai kesamaan kepentingan dalam usaha Koperasi, memberikan jasa-jasanya kepada para anggotanya sendiri. Dalam hal ini, koperasi sudah kehilangan wataknya sebagai koperasi yang sejati dan pasti tidak dapat mempertahankan haknya sebagai Koperasi.

Jika Koperasi dijalankan usahanya terlepas sama sekali dan kepentingan anggotanya, maka badan serupa itu bukan Koperasi lagi, akan tetapi sudah merupakan badan dagang biasa hal-hal inilah juga menjadi perhatian timbal balik para anggota dan koperasi.

5. Kewajiban dan Hak Anggota Koperasi

Kewajiban anggota Koperasi di cantumkan dalam anggaran dasar Koperasi dan dengan demikian kewajiban itu merupakan perjanjian bersama diantara anggota untuk memenuhinya. Setiap orang yang masuk menjadi anggota Koperasi, sudah memenuhi anggaran dasar pada umumnya dan kewajiban pada khususnya. Selain dengan sah ditetapkan dalam rapat anggota untuk mentaatinya. Menurut Ahmad Dimiyati kewajiban anggota Koperasi adalah :

- a. Mengembalikan kelebihan laba produktif kepada Koperasi
- b. Menjalankan aktivitas Koperasi
- c. Menjaga nama baik dalam hal Koperasi

⁷M. Yakub, Koperasi, Keberadaan Dan Pengembangannya, Op.Cit,h.41

- d. Kader-kader Koperasi yang tangguh dan kalangan santri yang pada gilirannya dapat menyebarluaskan citra Koperasi.
- e. Efisiensi dan efektifitas roda perekonomian dalam lingkungan Koperasi.⁸

Fungsi koperasi dapatlah terlihat dan terukur, seberapa jauh koperasi dapat berperan lebih luas dan lebih positif dalam usaha pengembangan koperasi di Indonesia, oleh karena itu peran Koperasi dalam pelaksanaan program harus memiliki dasar-dasar pertimbangan.

Koperasi adalah wadah dalam melakukan pembangunan yang diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh rakyat (anggota koperasi), jika dengan demikian berarti pembangunan Koperasi sabalam merupakan kancan untuk dapat meringankan perekonomian masyarakat dikalangan menengah. Didalam koperasi ini terdapat kehidupan kegotong royongan dan serba kesederhanaan yang membawa perwujudan dan pada swasembada dimana-mana ditutup dengan kebutuhan sehari-hari yang adil dan merata, maka kehidupan secara koperatif setidak-tidaknya merupakan suatu tuntunan didalam kehidupan, senantiasa bekerjasama dengan cara bergotong royong senasib dan sepenanggungan.

Adapun fungsi koperasi sebagai wadah dalam pemberdayaan ekonomi islam, diantaranya :

- a. Agar dapat berfungsi sebagai wadah pengembangan ekonomi umat, maka koperasi hendaklah mematuhi azas-azas dan ketentuan-ketentuan Koperasi yang bersumber pada UUD 1945 pasal 22, UU No.25 Tahun 1992 serta peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan undangundang lainnya, didalam melakukan upayanya mendapatkan keuntungan untuk mensejahterakan ekonomi anggotanya.

⁸<https://by.Ahmad Dimiyati. Hak anggota Koperasi, blog.com/Tanggal 10 Juni 2022/22.24 WIB>

- b. Untuk memenuhi fungsinya pewarna nuansa islam pada lembaga koperasi, maka Koperasi tidak boleh meninggalkan azas-azas akad transaksi menurut islam dalam upaya Koperasinya antara lain:
- 1) Bentuk lembaga ekonomi tidak boleh menyimpang dengan ajaran islam. Bentuk lembaga ekonomi yang disebut Koperasi dibenarkan oleh islam karena dapat dikiaskan pada bentuk syirkah man.
 - 2) Syarat anggota menurut fiqih islam, syarat anggotanya hendaklah orang yang memiliki haqqul ada yaitu orang yang wenang bertindak hokum menurut islam adalah orang yang dewasa, sehat, sehat pikiranya tidak dibawah pengampuan (orang yang dilindungi), atas kehendak bebas bukan dipaksa, memahami betul pokok pekerjaan yang diakadkan dan ditransaksikan, smenucap sighthat.
 - 3) Syarat modal, besarnya modal tidak perlu sama, pembagian keuntungan dan resiko sebanding dengan besarnya modal masingmasing.

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pemberdayaan Ekonomi

Secara Konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan pemberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan gunan memperbaiki mutu hidupnya. Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan

sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/ upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.⁹

Menurut Mas' oed pemberdayaan adalah suatu proses atau upaya untuk memberikan daya/kekuatan (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹⁰ Menurut Ife pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹¹

Pengertian pemberdayaan sesungguhnya sangat tergantung kepada konteksnya, dalam bidang ekonomi pengertian *power* diartikan dengan kemampuan atau aktivitas. Senada dengan hal ini Sumodiningrat berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan dan lainnya agar mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.¹²

Secara lebih rinci Slamet menekankan bahwa hakekat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu dalam makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan untuk membangun dirinya dan mampu memperbaiki kehidupannya sendiri.¹³ Shardlow mengatakan, melihat berbagai pengertian yang ada

⁹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Bandung: Alfabeta, 2017),h.61

¹⁰Ibid,h.26

¹¹Oos M Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat diEra Global",(Bandung:Alfabeta, 2019),h.49

¹²Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam....,h.33-34

¹³Oos M Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat....,h.50

membahas tentang pemberdayaan, pada intinya semua membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.¹⁴

Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut:

1. *Learning by doing*. artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan konkrit yang terus menerus, dampaknya dapat terlihat.
2. *Problem solving*. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
3. *Self evaluation*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self development and coordination*. Artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
5. *Self selection*. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.
6. *Self decisim*. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.¹⁵

¹⁴Isbandi Rukminto Adi, "Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat", (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2008),h.78

¹⁵Alfitri, "Community Development Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.23-24

Penjelasan diatas terkait pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode atau cara bagi setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga pendapatan, dengan mendorong dan memotivasi atau membangkitkan kesadaran terhadap semua aspek potensi yang dimiliki untuk dapat menghadapi setiap permasalahan terutama dalam aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan.

Menurut Wharton dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan ekonomi ialah adanya kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap perubahan¹⁶

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memeperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi moderen, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.¹⁷

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang merek lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu

¹⁶ Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public,(Bandung: ALFABETA 2017),h. 134

¹⁷ Gunawan Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat dan JPS, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999),h. 67-68

kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁸

- a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.
- b. Perbaikan Usahan (*Better Business*). Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnisitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

3. Pendekatan Pemberdayaan

Axinn (1988) mengartikan pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus di ikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan. Pendekatan pemberdayaan dapat diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsi-prinsip pemberdayaan, yaitu:

1. Pendekatan partisipatif, dalam artian selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan

¹⁸Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat...", h.112

pemberdayaan, seperti selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat bukan untuk mencapai tujuan orang luar atau penguasa, serta pilihan kegiatan, metode, teknik pemberdayaan maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.

2. Pendekatan kesejahteraan, bahwa setiap kegiatan apapun yang akan dilakukan, darimana sumberdaya dan teknologi yang digunakan, dan siapa yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus tetap memberikan manfaat kepada perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.
3. Pendekatan pembangunan berkelanjutan, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat yang mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.¹⁹

Terkait dengan tiga pendekatan tersebut, kartasamita menyatakan bahwa pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri.

4. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses menjadi bukan proses instan, pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil dari prosesnya saja, maka keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan sangat diperlukan. Berikut adalah tahap pemberdayaan menurut Wilson yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko dalam buku yang berjudul Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan

¹⁹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat...", h.161-162

publick, bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari 7 hal diantaranya:

- a. Pertama, menumbuhkan keinginan untuk berubah dan memperbaiki dalam diri seseorang, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau patisipasi dari masyarakat jika belum ada keinginan berubah dan memperbaiki pada diri mereka.
- b. Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk berubah, berani meninggalkan kesenangan yang menjadi penghambat agar terwujud perubahan dan perbaikan sesuai yang diharapkan.
- c. Ketiga, mengembangkan kemauan berpartisipasi, mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang member manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. Keempat, peningkatan kapasitas, meningkatnya peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikanya.
- e. Kelima, tumbuhnya motivasi baru untuk berubah, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan ditandai dengan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. Keenam, peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g. Ketujuh, tumbuhnya kompetensi untuk berubah melalui kegiatan pemberdayaan baru.²⁰

Menurut Wrihatnolo dalam buku Aziz muslim yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat dan dikutip oleh Hasaniatun dalam sekripsi berjudul Pemberdayaan

²⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat...", h.122

ekonomi kelompok wanita tani (kwt) ngudi makmur dusun ngayan maguwoharjo kecamatan depok kabupaten sleman setidaknya tahap pemberdayaan minimal menyangkut tiga hal, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.²¹

- a. Penyadaran, masyarakat pada tahap ini diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak akan sesuatu yang mereka harapkan. Prinsipnya tahap ini adalah agar masyarakat tau dan memahami permasalahan yang dihadapi sehingga mereka bisa merubah cara hidup dari dirinya sendiri.
- b. Pengkapasitasan, proses ini terdiri dari tiga jenis yakni manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memberi kemampuan kepada manusia untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberi. Misal melalui pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi pada penerimaan daya. Misal dibentuknya badan usaha milik rakyat sebelum diberikan peluang usaha. Sedangkan pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membantu membuat aturan main.
- c. Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberi daya, kekuasaan, kekuatan, otoritas atau peluang sesuai dengan kemampuan mereka.

Tentang hal ini, Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat seperti penjelasan berikut:

Seleksi lokasi/wilayah, seleksi wilayah dilakukan sesuai kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak terkait, penetapan kriteria itu penting agar pemilihan lokasi dilakukan

²¹Hasaniatun Alfingah, "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Ngayan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman", (skripsi Program Sarjana S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.10-11

dengan baik dan tujuan pemberdayaan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.

- a. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan agar terciptanya dialog dengan masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai program atau kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.
- b. Proses pemberdayaan masyarakat, hakekatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan empat hal berikut yakni: mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, pengembangan dan menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan kajian, menerapkan rencana kegiatan, dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.
- c. Pemandirian masyarakat, berpegang pada prinsip pemberdayaan yakni pemandirian masyarakat, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.²²

Jadi pemberdayaan masyarakat itu membutuhkan waktu atau tahapan yang cukup panjang, seperti dijelaskan diatas, minimal tahap pemberdayaan menurut Wrihatnolo menyangkut tiga hal yaitu penyadara, pengkapasitasan dan pendayaan, sedangkan menurut Wilson ada tujuh tahap pemberdayaan dan menurut Tim delivery ada empat tahapan yang dimulai dari seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.

²²Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat...", h.125-127

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapsitan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

5. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Indikator keberdayaan merupakan suatu alat ukur yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultur dan politis. Dalam buku Edi Suharto indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan mobilitas, adalah kemampuan untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggal seperti pasar, rumah ibadah, sekolah dan lainnya.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil dan besar, kemampuan individu untuk membeli kebutuhan sendiri dan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak, bumbu, bedak rokok disebut komoditas kecil, sedangkan komoditas besar adalah terbelinya barang skunder atau tersier seperti mobil, rumah, tv terlebih dengan memakai uangnya sendiri.
- c. Terlibat dalam membuat keputusan rumah tangga, yakni mampu membuat keputusan sendiri atau bersama suami/istri mengenai urusan keluarga, misal seperti renovasi rumah, pembelian lahan perkebunan dan lainnya.²³

²³Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...,h.63-64

6. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sebagai suatu kegiatan merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

Sumaryadi mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:²⁴

- a. Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yakni lebih mengutamakan pada kekurangan atau kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti sandang pangan, kesehatan, pendidikan.
- b. *Strategy community development* atau *small scale reliant local development*, lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat guna dan pembangunan infrastruktur.
- c. *Generasi sustainable system sevelopment*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional yang utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.
- d. Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini tidak sekedar mempengaruhi kebijakan, tetapi juga mengharapkan terjadinya perubahan dalam pelaksanaannya.

²⁴*Ibid*,h.169-170

- e. Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*), yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan kerjasama, generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah price taker karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil.

Karenanya kualitas dan tingkat ketrampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

7. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan koperasi unit desa merupakan bentuk perlakuan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan untuk memutar roda perekonomian keluarga pada khususnya dan pedesaan pada umumnya. Sesuai dengan paham koperasi, maka harus dipahami sebagai

kesatuan ekonomi yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi menurut prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi menurut asas kekeluargaan.²⁵

Model ekonomi koperasi telah berkembang sejak lama di masyarakat terutama pada koperasi unit-unit desa, meskipun administrasi yang dilakukan masih belum optimal. Koperasi sebenarnya mempunyai potensi kekuatan yang berasal dari sumber daya manusia daerah (anggota), namun jika potensi tersebut tidak tepat sasaran atau bahkan terabaikan maka koperasi hanya dapat berkembang dengan susah payah. Selain itu, penyebab utama sulitnya perkembangan koperasi di masyarakat pedesaan adalah pengaruh dari masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dunia perkoperasian, akses informasi yang masih terbatas dan sistem bagi hasil yang belum dikelola dengan baik, terutama individu satu sikap berorientasi keuntungan, dalam upaya setiap anggota untuk menjadi faktor yang berkontribusi. Kondisi yang dihadapi oleh hampir seluruh Koperasi Unit Desa menunjukkan perlunya revitalisasi Koperasi Unit Desa dalam rangka penguatan masyarakat agar dapat berfungsi secara maksimal.²⁶

Revitalisasi koperasi bisa tercapai dengan baik apabila anggota masyarakat yang terlibat secara otomatis telah direvitalisasi. Masyarakat sebagai bagian penting dari koperasi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian melalui ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki *soft skill* dan kewirausahaan dalam mengelola koperasi di unit-unit desa.

Pemberdayaan dan peningkatan peran dan fungsi masyarakat dalam pengembangan koperasi unit desa dapat dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha sebagai bentuk kemandirian ekonomi dan dengan memberikan nasihat kepada koperasi unit desa tentang fungsi pengembangannya. Masyarakat yang mandiri

²⁵Ayu Sobarna, "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan", dalam jurnal Mimbar, Vol 19, No 3, Tahun 2003.

²⁶Undang-undang tentang perekonomian UU No 25 tahun 1992 Lembaran Negara RI tahun 1992 No 116 paal 1 ayat (1)

secara ekonomi dengan tingkat kesadaran sosial yang tinggi merupakan tujuan lahirnya koperasi. Kekayaan potensi daerah tersebut dapat dimaksimalkan melalui kerjasama masyarakat yang berkesinambungan sebagai pengelola sumber daya dan pelaku koperasi untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan ekonomi dapat dicapai melalui koperasi persatuan desa terutama dengan memberdayakan para pelaku ekonomi itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada keterlibatan anggota sebagai aktor dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam pengembangannya. Pola aliran gerakan dilakukan di sini lebih partisipatif kolektif.

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengembangkan dan menggerakkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomirakyat. Oleh karena itu, koperasi harus beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, yang merupakan dasar fundamental dari usahanya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain kemandirian, keanggotaan terbuka, pemerintahan yang demokratis, pembagian sisa hasil usaha yang adil secara proporsional dengan pencapaian kewirausahaan masing-masing anggota, kompensasi modal yang terbatas, pendidikan perkoprasian serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip ini membedakan koperasi dari entitas ekonomi lainnya.²⁷

Oleh karena itu, upaya penguatan masyarakat melalui revitalisasi koperasi unit desa dipandang perlu dalam hal pemberdayaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar koperasi dapat dimanfaatkan oleh perangkat desa sebagai wadah pengembangan diri dan peningkatan ekonomi, yang juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar.

²⁷Mochamad Ridwan, "*Penguatan ekonomi Masyarakat Berbasis Kelompok*" dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 13, No 2, Tahun 2012.

BAB III
KOPERASI SABALAM DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KOMUNITAS PETANI PORANG DI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Koperasi Sabalam Atau Sarana Bangun Lampung

1. Sejarah Singkat Koperasi Sabalam

Koperasi Pemasaran Sarana Bangun Lampung atau disingkat Koperasi SABALAM, pertama kali digagas oleh 10 orang pada bulan April 2019 di daerah Kota Terpadu Mandiri (KTM) di desa Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji, dengan jarak tempuh dari kota Bandar Lampung kurang lebih 7 jam perjalanan.

Background dari ke-10 pendiri adalah pedagang sawit, padi dan kelontong, dimana setiap kongsi perdagangan hasil keuntungannya disisihkan untuk beramal.

Seiring berjalannya waktu dan setelah beberapa bulan terkumpul lah 23 orang dengan visi yang sama, dan akhirnya pada bulan November 2019 kami mendaftarkan diri sebagai Koperasi, dan pada bulan Februari 2020 keluarlah akta Notaris Rudianto Ramelan, S.H., M.Kn serta keputusan Kementerian Hukum dan HamNo. AHU.002234.AH.01-26-TH 2020 dengan nama Koperasi Pemasaran Sarana Bangun Mesuji.

Pada tahun 2020 aktivitas Koperasi belum maksimal dan hanya beraktivitas pada jual beli hasil bumidan beberapa pemasaran produk-produk umkm setempat, dan hasil keuntungan setiap tiga bulan sekali dibagikan keanggota dan masyarakat untuk aktivitas sosial (bantuan Covid). Dan selama tahun 2020 Koperasi kami berdiri secara mandiri tanpa bantuan pemerintah dan pihak ketiga.

Kemudian pada bulan november 2020 dari hasil Keputusan Rapat Anggota memutuskan, agar Koperasi ini bisa lebih maju dan bermanfaat untuk anggota dan warga

Lampung khususnya, maka kami mengusulkan pada RAT selanjutnya akan dilakukan perubahan Akte dan Perubahan Anggaran Dasar.

Dan pada 11 Januari 2021 Koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan memutuskan pergantian nama Koperasi menjadi Koperasi Pemasaran Sarana Bangun Lampung yang disingkat dengannama Koperasi SABALAM dengan kantor Sekretariat berada di Bandar Lampung. Dengan berkantor di Bandar Lampung diharapkan lingkup kerja koperasi Sabalam bisa lebih luas dan mudah untuk di akses oleh kabupaten-kabupaten lain karena terletak pada pusat kota.¹

Saat ini koperasi Sabalam memfokuskan diri di bidang pertanian terutama pada budidaya porang, talas bening dan japali (jagung, padi, kedelai) lampung ke seluruh wilayah Lampung, dan Provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, bahkan kita persiapkan menjadi Koperasi exportir produk-produk pertanian dan UMKM.²

2. Visi Misi Koperasi Sabalam

Didalam sebuah organisasi ataupun lembaga, adanya Visi Misi akan sangat berpengaruh ketika lembaga tersebut hendak melakukan perubahan. Visi membuat organisasi berjalan sesuai dengan apa yang pendiri cita-citakan, sehingga visi akan mencegah sebuah organisasi untuk membentuk arah baru atau melenceng dari tujuan visi. Terciptanya visi sangat berperan dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya, sebuah visi tidak dapat berdiri sendiri. Maka dari itu, visi atau gambaran masa depan tersebut sangat perlu penjelasan terkait bagaimana rencana untuk melangkah tersebut. Di situlah peran dari misi.

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Koperasi Sabalam, Sukarame Bandar Lampung, Dicatat 30 Januari 2021

² Tri Indah Noviana “Sejarah Koperasi Sabalam”, *Wawancara*, 18 September 2022

Dari penjelasan diatas, peneliti memaparkan Visi Misi koperasi Sabalam sebagai berikut:

a. Visi Koperasi Sabalam

Menjadi koperasi utama yang mampu membangun potensi ekonomi untuk memproduksi dan menampung yang selanjutnya mendistribusikan produksi baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Misi Koperasi Sabalam

a) Menghimpun dana dari anggota dan non anggota untuk menyelenggarakan berbagai usaha yang dikelola secara profesional dan transparan.

b) Memproduksi dan menampung hasil produksi anggota yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan dan mendistribusikannya.

c) Mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk memasarkan hasil bumi yang ada dan dipasarkan ke domestik dan mancanegara.³

3. Tujuan Koperasi Sabalam

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut tujuan didirikan koperasi Sabalam di Sukarame Bandar Lampung:

a. Meningkatkan produksi dan perluasan area untuk membenatu pemerintah mewujudkan program peningkatan produksi tanaman holtikultura secara nasional

b. Meningkatkan pendapatan produk pertanian, khususnya tanaman porang dengan cara komperhensif, terintegrasi dan bersifat masal serta manajemen pengelolaan budi daya yang baik.

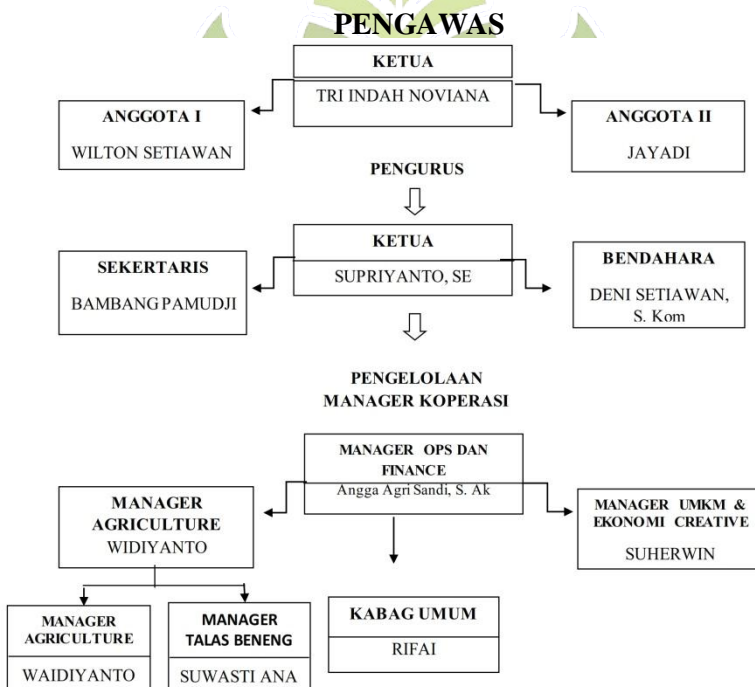
³ Dokumentasi Visi Misi Koperasi Sabalam,Sukarame Bandar Lampung, Dicatat 30 Januari 2021

- c. Meningkatkan sumber daya manusia, keterampilan dan manajemen usaha tani, kemampuan kewirausahaan, pengembangan usaha holtikultura dan pemantapan kelompok tani⁴

4. Struktur Organisasi Koperasi Sabalam

Dalam menjalankan dan membagi dari masing-masing tugas anggota koperasi, maka koperasi Sabalam membentuk struktur organisasi, dimana dalam struktur tersebut terlihat jabatan atau kedudukan tertinggi sampai terendah, 1. Kelompok Pengawas, 2. Pengurus Koperasi, 3. Manager Koperasi. Secara lengkap dapat dilihat pada bagian Struktur Koperasi Sabalam dibawah ini.

Struktur Organisasi Koperasi Sabalam:



Sumber: Data Struktur Organisasi Koperasi Sabalam

⁴ Dokumentasi Tujuan Koperasi Sabalam, Sukarame Bandar Lampung, Dicatat 30 Januari 2021

5. Data Jumlah Anggota Petani Porang Koperasi Sabalam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di koperasi Sabalam, jumlah anggota koperasi petani porang hingga sekarang mencapai 30 Komunitas dimana jika dijumlahkan ada 1031 petani. Jumlah komunitas petani porang meliputi dari berbagai daerah di Kabupaten di Lampung serta memiliki luas lahan 1 hingga 110 Hektar. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

No	Nama kelompok Tani	Luas Lahan	Jumlah Petani
1	MAJU BERSAMA PORANG	1 Ha	LAMPUNG SELATAN
2	ARGA GROUP	2,5 Ha	WAY KANAN
3	SIDODADI MESUJI	3 Ha	MESUJI
4	CAMPANG JAYA	3 Ha	LAMPUNG UTARA
5	BERKAH SEJAHTER APPLU	3 Ha	LAMPUNG UTARA
6	NYAPAH BANYU	4 Ha	LAMPUNG UTARA
7	JAYA PORANG RULUNG SARI	4,5 Ha	LAMPUNG SELATAN
8	APPLU KABUPATE	5 Ha	LAMPUNG UTARA
9	ABUNG WARAS SEJAHTERA	5 Ha	LAMPUNG UTARA
10	PORANG SIDOMUKTI	5,5 Ha	TANGGAMUS
11	PORANG MEKARSARI	6 Ha	PESAWARAN
12	PORANG RUL	6,5 Ha	LAMPUNG

			SELATAN
13	RIZKI PORANG GUMATI	6,5 Ha	PESAWARAN
14	PETANI PORANG BERKAH	7,5 Ha	WAY KANAN
15	PORANG GADING	8 Ha	TANGGAMUS
16	JAYA MAKMUR	9 Ha	MESUJI
17	AZRIL FARM	10 Ha	TANGGAMUS
18	OMAH PORANG	10,5 Ha	WAY KANAN
19	PORANG SEND	10,5 Ha	LAMPUNG TENGAH
20	KARYATANI	11 Ha	TANGGAMUS
21	PORANG SUMUR KUMBANG	11,5 Ha	LAMPUNG SELATAN
22	ALBANA TANI SEMAKA	13 Ha	TANGGAMUS
23	BERKAH PORANG	15,5 Ha	PESAWARAN
24	AIR NANINGAN (KHODIRUN)	18,5 Ha	TANGGAMUS
25	SIDIK PORANG GROUP	20 Ha	LAMPUNG TIMUR
26	PORANG JAYA SUKARAME 1	21,5 Ha	TULANG BAWANG
27	PORANG JAYA SUKARAME 2	45,5 Ha	TULANG BAWANG
28	PPL JULIANSYAH GROUP	65 Ha	TANGGAMUS
29	PORANG JAYA ABADI	73 Ha	TANGGAMUS
30	SIRLI GROUP	110 Ha	TANGGAMUS

B. Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang

Ciri utama koperasi yang berbeda dengan bentuk usaha lain terletak pada anggotanya. Melalui koperasi para anggota ikut aktif dalam memperbaiki kehidupannya, usaha koperasi lebih banyak menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggotanya. Tujuan utama dibentuk koperasi Sabalam ialah untuk meningkatkan ekonomi dari para anggotanya, daya reaksi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Adapun sistem yang diterapkan oleh koperasi Sabalam ialah demokratis. Menurut bapak Widiyanto sebagai pengurus koperasi Sabalam, dalam menjalankan sistem hubungan yang demokratis dimana masing-masing dari anggota turut memberikan partisipasi, bersama-sama memikul resiko dan turut merasakan keuntungan yang timbul dari usaha dengan pertimbangan yang adil.

Partisipasi yang diberikan oleh koperasi Sabalam dan salah satu hak dan kewajiban dalam berkoperasi adalah melakukan iuran bagi anggotanya sebagai simpanan wajib dan simpanan pokok. Simpanan wajib bagi anggota koperasi adalah Rp. 100.000 dan simpanan pokok yang dikeluarkan oleh anggota adalah Rp. 25.000, dari hasil simpanan wajib inilah yang digunakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.⁵

Koperasi Sabalam melakukan pembinaan dan pelayanan kepada anggotanya secara aktif baik secara inisiatif pengurus maupun atas usulan anggota. Adapun tugas pokok dan tanggung jawab dari koperasi Sabalam adalah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (ART) setiap tahunnya yaitu dua bulan sekali, membuat Anggaran Dasar (AD) dan membuat RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi).

Dengan tersusunnya Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) ini, hubungan pengurus dengan anggota koperasi akan menyadari dan memaklumi hak dan kewajibannya

⁵ Angga Agri Sandi, S.Ak, Manager Koperasi, "hak dan kewajiban koperasi", *Wawancara* 10 September 2022

dalam berkoperasi. Sedangkan Anggaran Dasar merupakan peraturan-peraturan pokok koperasi sedangkan Anggaran Rumah Tangga adalah penjabaran secara rinci yang termuat dalam Anggaran Dasar.

Menurut bapak Angga Agri Sandi, S.Ak sebagai manager koperasi Sabalam, manfaat dan kegunaan dengan adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga memudahkan kelancaran ketertiban koperasi dan tugas tata kerja dan kegiatan yang berlangsung dalam koperasi.

Menurut bapak Tamsir sebagai anggota koperasi menyampaikan bahwa Anggaran Rumah Tangga yang dibuat oleh koperasi Sabalam menambah keyakinan dan kepercayaan dalam menjalankan hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi.

Koperasi Sabalam juga melakukan sebagaimana fungsinya untuk meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pendampingan, yaitu:

1. Bantuan Modal

Fungsi dari pemberdayaan ekonomi yang diberikan oleh koperasi Sabalam adalah bantuan modal. Selama tahun 2019 sampai 2020 petani porang melakukan penanaman secara mandiri dan permodalan pun secara mandiri karena mahalnya biaya tanam porang maka hanya beberapa petani saja yang mampu menanam porang dengan luas lahan disesuaikan kemampuan dana petani. Untuk memberi solusi permasalahan petani tersebut maka koperasi Sabalam membuat program KUR agar petani merasa terbantu dan juga dapat meningkatkan produksi tanam yang lebih efektif dan efisien agar dapat mencapai taraf hidup serta mewujudkan keluarga yang sejahtera. Petani yang membutuhkan modal menanam porang di koordinir oleh Koperasi dan akan di fasilitasi oleh perbankan agar mendapat pinjaman uang.

“pada awalnya, koperasi mengundang seluruh petani porang yang ada di beberapa Kabupaten di Lampung, kami mengundang mereka bertujuan untuk mendengar keluhan

para petani ini. Dari hasil rapat tersebut komunitas petani memiliki permasalahan yaitu pada permodalan, karena 75% modal yang dibutuhkan petani hanya digunakan untuk bibit tanaman saja, belum yang lainnya”

Selain dari simpanan wajib dari anggota, koperasi mendapat bantuan dana dari lembaga LPDB yaitu Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir, lembaga tersebut merupakan satuan kerja dari kementerian koperasi dibawah kementerian koperasi yang merupakan anggaran dari negara. Bantuan modal yang didapat koperasi mencapai 4,5 Miliar selama waktu 5 tahun setelah pengajuan KUR. Dana tersebut diberikan kepada koperasi dan nantinya akan digunakan untuk kebutuhan anggota petani mulai dari biaya pelatihan hingga biaya budidaya porang.

“Pada tahap pengajuan KUR kepada LPDB itu tidak mudah, karena semua koperasi melakukan pengajuan dana memang banyak yang tertolak, Alhamdulillah koperasi Sabalam selalu mendapat pinjaman dana ya karena berkas dan tujuan pinjaman kita jelas”⁶

Dalam pelaksanaannya data-data dari kelompok petani porang yang bersumber dari masing masing Kabupaten lalu kemudian dikumpulkan oleh pihak koperasi Sabalam yang selanjutnya akan disampaikan ke pihak perbankan untuk diperiksa, dalam pengajuan tersebut melalui tahapan-tahapan panjang mulai dari administrasi, kesesuaian bisnis yang dijalankan hingga keperluan yang digunakan untuk apa semua harus tertera secara rinci dalam pengajuan KUR. Proses pengajuan tersebut biasanya 3 sampai 6 bulan lamanya dan langsung ditangani oleh bagian keuangan dari koperasi Sabalam yaitu bapak Angga Agri Sandi, S. Ak. Setelah mendapat persetujuan antara pihak bank dengan koperasi maka petani mendapat fasilitas KUR.

⁶ Angga Agri Sandi, S.Ak, Manager Koperasi, “Tahap Permodalan”, *Wawancara* 10 September 2022

Untuk memudahkan penyaluran modal kepada masing-masing kelompok petani, koperasi menunjuk 3 orang koordinator dari anggota dan modal tersebut diberikan berupa bibit, pupuk dan obat hama. Saat ini sudah 21 komunitas petani porang yang sudah mendapatkan bantuan modal dari program KUR dari koperasi Sabalam seperti komunitas petani porang yang ada di Way Kanan, Lampung Selatan, Lampung Timur dan beberapa anggota komunitas porang lainnya.

Tanggung jawab yang diberikan oleh Koperasi Sabalam selain sebagai fasilitator juga mengawal dana KUR supaya tepat sasaran. Pendampingan kepada petani yang dilakukan oleh bapak Angga Agri Sandi, S. Ak selaku manager porang dibagian keuangan. Beliau melakukan pendampingan mulai dari pengumpulan berkas ke perbankan serta mengawal pengembalian dana KUR dari petani kepada pihak perbankan (*Collection Agen*). Banyak petani yang merasa terbantu dengan adanya bantuan modal tersebut, mereka bisa membeli kebutuhan-kebutuhan pertanian seperti perawatan tanaman, obat hama, alat-alat kerja dan lain sebagainya.

“ya Alhamdulillah dengan adanya pendampingan dari Koperasi Sabalam ini, kami merasakan manfaatnya karena kami bagi petani tidak begitu paham akan proses pinjaman ke bank, syarat-syarat yang dibutuhkan apa saja kami masih awam. Nah kalau dibantu oleh koperasi dana KUR bisa keluar cepat”⁷

Kemudian wawancara dengan bapak Tamsir yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program KUR ini usaha kami para petani porang menjadi stabil karena kami mendapat pendampingan terhadap pihak bank untuk meminjan uang. Awalnya sebelum kami menjadi anggota koperasi Sabalam dan bermitra kami sangat sulit mencari pindaman modal

⁷ Lukman, Anggota Petani, “Fungsi Koperasi Sabalam” *Wawancara* 17 September 2022

karena bank tidak percaya terhadap kami masyarakat petani biasa.”⁸

2. Pengorganisasian Petani

Pada tahapan pengorganisasian, koperasi Sabalam menghimpun komunitas petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki dengan tujuan agar bisa mengoptimalkan proses pemberdayaan ekonomi yang akan dilaksanakan. Pengelompokan petani dilakukan sejak awal tahun Koperasi ini berdiri yang dipandu oleh Bapak Widiyanto selaku Pengawas di koperasi Sabalam beliau sudah membidangi tanaman porang kurang lebih 6 Tahun. Bapak Widiyanto menugaskan dari pengurus koperasi untuk menjalankan tugasnya dalam membina, mendampingi para petani.

Saat ini jumlah komunitas petani porang di koperasi Sabalam mencapai 30 komunitas dengan 1.031 petani di Kabupaten Lampung dari total tersebut anggota petani yang fokus menanam porang 400 petani dan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan luas lahannya yaitu kelompok petani dengan luas lahan 1 sampai 9 Ha, kelompok petani sedang yaitu 10 sampai 18,5 Ha, dan kelompok petani luas lahan besar yaitu 20 sampai 110 Ha sehingga total luas lahan pada komunitas petani mencapai 516 Ha dan total produksi 20.620.000 Kg bibit.

“Kabupaten Pesawaran 3 komunitas dengan total petani porang 28, Kabupaten Tanggamus 9 komunitas dengan total petani porang 156, Kabupaten Lampung Utara 5 komunitas dengan total petani porang 25, Kabupaten Mesuji 2 komunitas dengan total petani porang 19, Kabupaten Lampung Selatan 4 komunitas dengan total petani porang 44, Kabupaten Lampung Tengah 1 komunitas dengan total petani 21, Kabupaten Way Kanan 3 komunitas dengan total petani 41, Kabupaten Lampung Timur 1 komunitas dengan total

⁸ Tamsir, Anggota Petani, “Bantuan Terhadap Modal”, *Wawancara* 18 September 2022

petani 22 dan yang terakhir Kabupaten Tulang Bawang 2 komunitas dengan total petani 44”⁹

“Masing-masing kelompok petani diketuai 3 koordinator berdasarkan luas lahannya dengan tujuan agar memudahkan koperasi untuk pemberian bibit,pupuk dan keperluan petani lainnya para petani diberi pengawasan setiap bulan.¹⁰

Tujuan dalam pengorganisasian petani diberikan untuk mengelompok-kelompokan petani porang berdasarkan luas lahan agar memudahkan bagi pengurus koperasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan para komunitas petani. Dalam pengorganisasian pada komunitas luas lahan kecil tetap mendapat pendampingan modal yang mereka butuhkan tetapi pengurus memfokuskan pada pembinaan, pelatihan budidaya dan membuat cips (keripik porang), sedangkan pada komunitas luas lahan sedang hingga besar akan diberi bantuan permodalan dan bantuan dibagian pemasaran.

Hingga saat ini kelompok petani di koperasi Sabalam yaitu: Petani Porang, Petani Jagung, dan Petani tales dari Kabupaten di Lampung yang sudah bermitra dengan koperasi Sabalam. Semua kelompok petani sudah didampingi oleh ketua organisasinya berdasarkan bidang yang dimiliki dan kegiatan-kegiatan berjalan sampai saat ini. Hubungan kemitraan koperasi dengan petani diharapkan bisa membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani juga menumbuhkan hubungan kekeluargaan antara pengurus koperasi dengan para komunitas petani.

“dalam sistem pembagian tugas dari masing-masing anggota koperasi mereka memiliki tanggung jawab besar untuk bisa membina para petani ini, dari yang tidak bisa menjadi petani yang terampil serta berpengetahuan sehingga

⁹ Tri Indah Noviana,Ketua Koperasi Sabalam,“Jumlah Anggota Petani Porang”,*Wawancara* 1 September 2022

¹⁰ Data Kelompok Petani Porang Koperasi Sabalam, Sukarame Bandar Lampung, dicatat 10 Februari 2022

petani bisa sejahtera nantinya dan tidak jarang mereka melakukan kunjungan lapangan setiap bulannya.”¹¹

Kemudian bapak Samin yang menceritakan pendapat:

“Menurut kami bagi para petani, tindakan yang dilakukan oleh koperasi ini sudah tepat sasaran, mengingat jumlah komunitas yang banyak dan bukan hanya petani porang saja. Semoga apa yang dilakukan oleh koperasi selalu berdampak baik bagi anggotanya”¹²

Seperti halnya wawancara kepada bapak Lukman:

“sejak koperasi ini berdiri dan saya menjadi mitra dengan koperasi, menurut saya koperasi harus lebih meningkatkan jumlah pendamping dan koordinator agar seluruh kegiatan yang dilakukan koperasi dapat terlaksana dengan baik.”¹³

3. Pembinaan Petani

Bagi masyarakat melakukan sebuah perubahan merupakan sebuah keniscayaan dimana perubahan adalah tuntutan untuk terus meningkat dari waktu ke waktu, oleh sebab itu perlu melakukan pendekatan pembinaan khususnya terhadap masyarakat petani.

Bentuk kegiatan dalam pembinaan komunitas petani porang di koperasi Sabalam adalah kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi, mengedukasi, menumbuhkan etos kerja dan mendorong petani agar memiliki semangat untuk mengembangkan usaha tani demi kesejahteraan ekonomi bersama.

Tujuan koperasi sebagai penyuluhan dapat dilihat dari keterlibatan pihak koperasi dalam membantu dan

¹¹ Widiyanto Ketua Pengawas Koperasi Sabalam, “Pengorganisasian Anggota Koperasi”, *Wawancara*, 1 September 2022

¹² Samin, Anggota Komunitas Petani, “Pengorganisasian Anggota Koperasi”, *Wawancara* 2 September 2022

¹³ Lukman, Anggota Komunitas Petani, “Pengorganisasian Anggota Koperasi”, *Wawancara* 2 September 2022

memberitahu petani mengenai akses informasi pasar dan berbagai pengetahuan lainnya. Selain dari pada itu pihak koperasi juga membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh para petani, memberikan masukan dan dorongan bagi petani. Beberapa perubahan pola pikir pun terjadi dari yang sebelumnya kurang mengetahui tentang budidaya menjadi lebih tau, mulai mengenal dan memperhatikan mutu dan kualitas bibit porang yang dihasilkan dan mulai bisa mandiri dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani.

Hal ini pun dari bapak Roni yang memberikan informasi:

“Kegiatan penyuluhan diberikan kepada komunitas petani porang diselenggarakan di aula pertemuan koperasi yaitu di Sukarame Bandar Lampung dan diikuti oleh perwakilan komunitas petani porang dari 30 jumlah anggota petani yang ada, namun sekarang akibat adanya wabah Covid 19 kegiatan penyuluhan dilaksanakan via zoom meeting. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara bersama oleh pengurus koperasi dan petani yang diadakan rutin yaitu sebulan 2 kali pertemuan, adapun materi yang disampaikan berbeda-beda mengikuti jadwal kegiatan.”¹⁴

Pada pembinaan ini koperasi Sabalam sudah menyediakan alat atau sarana yang akan dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan seperti materi yang akan disampaikan, alat-alat proyektor hingga contoh bibit unggul tanaman porang dan lain sebagainya.¹⁵ Kegiatan ini di ketuai oleh bapak pimpinan dari koperasi yaitu bapak Tri Indah Noviana lalu diikuti oleh staf jajarannya.

Setelah koperasi Sabalam mengadakan penyuluhan maka para komunitas petani mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan, seperti registrasi lahan, edukasi teknik marketing dan informasi-informasi terbaru yang

¹⁴ Roni, Pendamping Petani Porang “Kegiatan Pembinaan Petani Porang”, *Wawancara* 2 September 2022

¹⁵ Observasi, Sarana Kegiatan Pemberdayaan Petani, Sukarame Bandar Lampung, Dicatat September 2022

langsung diberitahu kepada petani agar para petani tidak ketinggalan info penting seperti halnya yang diutarakan oleh bapak Supriyanto agar koperasi selalu amanah dalam menjalankan tujuan agar mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anggota dan pihak ketiga.

4. Pelatihan Petani Porang

Fungsi koperasi sebagai pemberi pelatihan dalam upaya pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pemberdayaan. Beberapa indikator fungsi koperasi dalam memberikan pelatihan yang berimplikasi cukup baik dalam pemberdayaan petani seperti pelatihan budidaya tanaman porang dan pengelolaan porang menjadi cips (keripik porang). Dalam hal ini pihak koperasi menanggung semua biaya. Berikut penjelasan pelatihannya:

a) Budidaya Tanaman Porang

Pelatihan cara budidaya tanaman porang merupakan upaya pengurus Koperasi Sabalam yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengembangan SDM dan kualitas produk pertanian porang.

Pelatihan budidaya tanaman porang di koperasi Sabalam bersama bapak Roni yang merupakan pembina dibagian tanaman porang, beliau sudah sangat profesional dibidangnya karena sudah bertahun-tahun membina komunitas petani porang hingga sekarang.

Tujuan pelatihan budidaya Porang merupakan upaya yang diberikan oleh koperasi Sabalam dalam meningkatkan kemampuan para petani dan meningkatkan nilai komoditi ekspor tanaman porang. Oleh karena itu koperasi Sabalam menyelenggarakan pelatihan diikuti oleh 16 komunitas petani porang yang memiliki luas lahan lebih sedikit yaitu 1 sampai 9 Ha karena komunitas yang tercatat memiliki luas lahan sedikit, selain memerlukan bantuan modal mereka juga perlu adanya pelatihan dalam budidaya porang.

Bersama bapak Angga dan di bantu oleh bapak Roni yang membantu komunitas petani dalam berbudidaya tanaman porang. Beliau melakukan praktek lapangan tentang cara-cara pengelolaan tahan sampai dengan penyemprotkan hama tanaman dan diikuti 16 komunitas petani porang.

“Dalam pelatihan yang kami berikan praktek penanamannya langsung, mulai dari lokasinya, untuk di Lampung tanaman porang selama ini mengalami pertumbuhan selama 6-7 bulan tiap tahunnya di luar masa itu tanaman mengalami masa istirahat/dorman. Untuk panen porang dilakukan pada bulan Mei-Agustus (masa dorman) ya bisa dibilang susah-susah gampang. Karena porang merupakan tanaman yang rentan. Kalau tidak dirawat dengan baik maka tanaman ini hanya hidup sebulan sampai dua bulan saja lalu batang akan roboh dan kemudian gagal panen”¹⁶

Hal senada disampaikan oleh bapak Roni:

“Sebenarnya jika diurutkan tahap-tahap budidaya porang ini bisa dilakukan pengelolaan tanah dulu, lalu jarak dan posisi penanaman harus diperhatikan lalu perawatan seperti rutin melakukan pembersihan rumput dan penyemprotan hama”¹⁷

Setelah dilatih, maka para petani langsung diajak ke lahan untuk selanjutnya penanaman bibit, lahan yang dipakai adalah lahan pertanian milik koperasi Sabalam yang ada di Hajimena, Natar, Lampung Selatan diketuai oleh bapak Tamsir. Mula-mula para petani diberi panduan agar dapat membedakan tanah yang subur dan bagus untuk ditanami, kemudian para petani mulai

¹⁶ Angga, Kordinator Pembinaan Porang, “Pelatihan Budidaya Porang”, *Wawancara* 3 September 2022

¹⁷ Roni, Anggota Pendampingan Lampung, “Pembinaan Anggota Petani”, *Wawancara* 3 September 2022

membuat lubang tanam dengan jarak yang ditentukan bertujuan untuk menanam porang.¹⁸

“Manfaat yang dirasakan oleh petani dari adanya pelatihan ini agar para petani lebih tau cara penanaman porang dan menurut saya sudah banyak petani yang sukses menjalankan usaha taninya, saya sudah menjadi anggota dari koperasi sejak mulai merintis hingga mempunyai usaha saat ini, alhamdulillah saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya dari usaha yang saya buat.¹⁹

Seperti halnya juga disampaikan oleh bapak Hairudin yang mengatakan bahwa:

“kalau untuk metode pelatihan yang diberikan koperasi kami diajarkan mengukur jarak lubang tanam dulu sesuai bibit yang digunakan. Awalnya memang bagi kami yang merupakan petani awam teknik ini sedikit bingung karena dari pengurus hanya memerintahkan lalu kami yang praktek langsung”²⁰

Pelatihan budidaya porang dilakukan 2 kali yaitu pada saat penanaman bibit dan pada saat ingin panen, masing-masing wilayah komunitas petani dimonitor oleh kornitanor tentang pertumbuhan bibit porang hingga nantinya porang siap diolah.

Perubahan yang diharapkan oleh pengurus koperasi yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal bertani. Perubahan itu memungkinkan petani untuk tumbuh dan berkembang mengikuti kemajuan bidang pertanian. Selain itu dengan adanya perubahan pengetahuan keterampilan terhadap petani, maka akan tercipta kesejahteraan masyarakat itu sendiri karena

¹⁸ Observasi, Budidaya Porang, Sukarame Bandar Lampung, Dicatat September 2022

¹⁹ Tamsir, Anggota Komunitas Petani “Pelatihan Komunitas Petani”, Wawancara 4 September 2022

²⁰ Hairudin, Anggota Komunitas Petani, “Pelatihan Komunitas Petani, Wawancara 5 September 2022

mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi terkait dengan pertanian.

b) Pelatihan Pengelolaan Porang Menjadi Cips

Koperasi Sabalam melakukan pelatihan kepada petani yaitu pengelolaan porang cips (Keripik porang) yang bertujuan agar petani tidak salah dalam pengelolaan porang dan memudahkan agar dijual karena porang yang masih utuh dengan porang yang sudah diolah menjadi cips nilai ekonomisnya akan berbeda, karena menurut Bapak Tri Indah Noviana tanaman porang tidak bisa sembarangan diolah agar mendapatkan manfaatnya.²¹

Lebih lanjut bapak Widiyanto memberikan informasi lebih rinci:

“Tanaman porang setelah ditanam selama tiga tahun baru dapat dipanen untuk pertama kalinya. Setelah itu tanaman ini dapat dipanen setahun sekali tanpa harus menanam kembali umbinya. Waktu panen biasanya dilakukan pada bulan April sampai Juli pada saat tanamannya mengalami masa dorman. Ciri-ciri tanaman sudah saatnya dipanen adalah sebagian besar atau seluruh tanaman sudah mati dan tersisa batang kering dan lubang kecil yang menjadi petunjuk keberadaan tanaman porang tersebut”.²²

Hal senada dari bapak Roni yang memberikan informasi:

Pelatihan ini dilakukan 1 kali dalam sebulan diikuti oleh 3 kelompok tani porang yaitu kelompok tani dari Way Kanan, Lampung Selatan dan Lampung Timur. Pelatihan ini diadakan langsung di koperasi Sabalam aula terbuka yang ada di Sukarame Bandar Lampung, aula tersebut memang sering digunakan sebagai tempat

²¹ Widiyanto, Ketua Pengawas Koperasi Sabalam, “Pelatihan Petani”, *Wawancara* 7 September 2022

²² Widiyanto, Ketua Pengawas Koperasi Sabalam, “Pembinaan Anggota Petani”, *Wawancara* 9 September 2022

perkumpulan para komunitas petani porang untuk belajar membuat cips tersebut.²³

Selanjutnya bapak Angga Agri Sandi, S.Ak menyampaikan informasi:

“Sebenarnya untuk tempat pelatihan budidaya dan pembuatan cips kami ada 3 tempat yang digunakan yaitu di Hajimena Natar Lampung Selatan, di Palas Bangunan Tanjung Sari Kalianda dan ada di Lampung Tengah. Namun yang sering digunakan sebagai tempat pelatihan ada di Natar dan bisa di aula koperasi”²⁴

Hingga saat ini teknologi yang diterapkan oleh Koperasi Sabalam diantaranya dalam pelatihan antara lain:

- Teknologi usaha input pertanian yang unggul untuk memperoleh hasil berkualitas tinggi.
- Penggunaan teknologi pengelolaan pasca panen untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan pertambahan nilai dari hasil itu sendiri melalui analisa GAP maupun SOP yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini yang berperan mengelolan porang menjadi Cips adalah ibu-ibu petani dengan tujuan agar meningkatkan keterampilan mereka, kegiatan ini dipandu oleh bapak Angga Agri Sandi, S. Ak bersama 30 petani. Mulanya petani diberi tugas untuk membersihkan umbi porang dari kotoran berupa tanah dan akar yang menempel kemudian diiris dengan ketebalan sekitar 0,5 cm, selanjutnya petani melakukan penjemuran porang di bawah terik matahari hingga benar-benar kering.

Proses penjemuran ini petani harus menunggu waktu sekitar 5 hari, pada tahap ini porang harus benar-benar

²³ Roni, Pendamping Pelatihan, “Tahap Pelatihan”, *Wawancara* 10 September 2022

²⁴ Angga Agri Sandi, S.Ak, Manager Koperasi, “Tahap Pelatihan”, *Wawancara* 10 September 2022

kering, untuk menghindari timbulnya jamur yang dapat mengurangi kualitas dan harga jual porang. Pengelolaan porang dilakukan untuk mendapatkan komponen glukosanya. Produk porang yang bisa diolah dan dipasarkan dari umbi segar adalah chips, tepung porang (*konjacflour*) dan tepung glukomanan (*konjac glucomannan*).

“kami senang dengan adanya program membuat keriping porang kami mendapat ilmu baru, karna dalam mengelola porang tidak bisa sembarangan maka dari itu kami perlu belajar lagi”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu ratih yang mengatakan bahwa:

“iya memang kegiatan pelatihan ini diadakan rutin 1 bulan sekali, tetapi karena kami sudah tua dan kami sibuk mengurus anak dirumah kadang kala kami izin tidak menghadiri pelatihan, jadi kami terkadang tidak terlalu memahami alur pembuatan cips ini kami hanya mengerti budidayanya saja.”²⁵

5. Bantuan Pemasaran

Pada dasarnya tujuan dari koperasi Sabalam ialah membantu para komunitas petani yang memiliki keterbelakangan baik secara pengetahuan, modal dan marketing. Minimnya pengetahuan petani terhadap kemampuan tersebut membuat petani terpaksa menjual hasil panen kepada tengkulak dengan harga yang tidak sesuai. Oleh sebab itu koperasi Sabalam membuat program pemasaran agar membantu para komunitas petani untuk mencari pasar bagi produk mereka yaitu porang.

Pada tahapan pemasaran Koperasi Sabalam bekerjasama dengan Dinas Pertanian membantu dalam

²⁵ Ratih, Anggota Komunitas Petani, “Pelatihan Petani”, *Wawancara* 8 September 2022

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Adi Rahman Alamsyah, *Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depak RI, 2009.
- Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Djoko Mulyono, 2012, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*?, Yogyakarta, 2012.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h.63-64
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Pustaka Utama, 1999.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 1984.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar maju, 1996.

Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Fajar Agung, 1988.

Muhammad IdrusS, *Metode Penelitian Ilmu Social*, (Jakarta: Erlangga, 2009.

M.Yakub, *Koperasi, Keberadaan Dan Pengembangannya*, Op.Cit,h.41

Nanih M & Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan masyarakat islam: Dari ideologi strategi sampai tradisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat diEra Global*, Bandung:Alfabeta, 2019.

Oos. M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta:Bandung, 2013.

Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarito, 1995.

Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Setot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*, Yogyakarta : Thafa Media 2019.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Massyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam...*,h.33-34

JURNAL

Ayu Sobarna, "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan", *dalam jurnal Mimbar*, Vol 19, No 3, Tahun 2003.

Bambang Pamudji. (Februari 2020). Proposal Kredit Usaha Rakyat (KUR) Budidaya Porang.

Bambang, Pamudji. 2019. Proposal Kredit Usaha Rakyat (Kur) Budidaya Porang. Lampung

Mochamad Ridwan, "Penguatan ekonomi Masyarakat Berbasis Kelompok" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 13, No 2, Tahun 2012.

Nihayatus sholichah dan Mesak paidjala, "peran koperasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat terpapar pada kawasan rawan bencana di wilayah kabupaten tuban". *Jurnal asketik*. volume 1, no,1 juli Tahun 2017.

Sugianto dan Sholihah, "Kelompok Petani Jamur Tiram Putih di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol.1 No 2, Tahun 2018.

Sohail, M. (2014). Women Empowerment and Economic Development-An Explatory Study in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(4), 210-221

Suratha, I Ketut, "Kerisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pagang di Indonesia" *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, Vol. 16 Nomor 1 Juni 2015

Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, "Koperasi di Era Ekonomi Kreatif" (Yogyakarta: Thafa Media 2019),h.2.
<http://Koperasi dalam tantangan kedepan.Blog.com/Tanggal07 Juni 2022/13.00 WIB>

SKRIPSI

Akbar Syarifudin “Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat diBidang Pertanian Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”, Skripsi (Jambi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan thaha Saifudin Jambi, 2020)

Dila Aulia Yulvi,“Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)”, Skripsi (Riau : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, 2021)

Hasaniatun Alfiyah, "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Ngayan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman", (skripsi Program Sarjana S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017),h.10-11

Mustangin, “Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo”, Skripsi (Malang : Fakultas Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2018)

SUMBER ONLINE

<https://by.Ahmad Dimiyati. Hak anggota Koperasi, blog.com/Tanggal 10 Juni 2022/22.24 WIB>

http://repository.upi.edu/17046/5/S_KTP_1001835_Chapter3.pdf,
diunduh pada 13 Juni 2022

<http://www.tipepedia.com/2016/02/pengertian-lembaga-sosial-lengkap.html> diakses Senin 23 Juni 2022

Peraturan pemerintah no 19 Tahun 2013 tentang *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*

Departemen Koperasi, UU RI No.25 Tahun 1992. *Tentang perkoperasian dan peraturan pemerintah*, 1995.

Undang-undang tentang perekonomian UU No 25 tahun 1992
Lembaran Negara RI tahun 1992 No 116 paal 1 ayat (1)

